

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sumber inspirasi karya yang diwujudkan ini adalah burung beo Nias. Burung beo Nias merupakan fauna yang berasal dari Sumatera Utara. Burung beo Nias merupakan anggota dari burung jalak dan kerabatnya. Burung beo Nias merupakan maskot dari fauna Sumatera Utara. Satwa ini termasuk ke dalam daftar hewan langka dan dilindungi bahkan sejak pemerintahan kolonial Belanda. Menurut Dedi, burung beo Nias terancam punah, karena kepandaianya dalam mengeluarkan bunyi serta menirukan suara manusia (Ardiansyah, 2018, p. 165)

Habitat burung beo Nias di pinggiran hutan dan perkebunan penduduk. Secara umum beo Nias hidup berkelompok ataupun berpasangan. Satwa ini bersarang di pohon tinggi, selain itu satwa ini juga sering bertengger di ranting pohon. Makanan beo Nias adalah biji-bijian, buah-buahan, serta serangga. Burung beo Nias dapat menetas 2 sampai 3 telur dalam waktu 3 minggu.

Burung beo Nias memiliki warna bulu dominan hitam di bagian tubuhnya, berwarna kuning di bagian gelamir cuping, dan sedikit warna putih pada bagian sayap. Beo Nias memiliki bulu berukuran pendek di bagian kepala, memiliki bola mata yang berwarna hitam dan kaki yang berwarna

kuning. Menurut Johan, ciri khas dari burung beo Nias adalah ukuran tubuhnya yang lebih besar dari burung beo lainnya. Panjang tubuh burung ini mencapai 40cm dan beratnya 400gr. Selain ukuran yang lebih besar beo Nias juga memiliki ciri khas sepasang gelambir cuping telinga berwarna kuning yang menyatu, sedangkan beo lainnya terpisah. (wawancara, 27 Januari 2022)

Dengan keindahan dan ciri khas yang dijelaskan di atas, burung beo Nias dijadikan motif dalam pembuatan karya kriya khususnya kriya tekstil. Dalam hal ini pengkarya ingin mengaplikasikan keindahan burung beo Nias yang dikreasikan menjadi motif batik pada kemeja pria

Motif batik merupakan ragam hiasn yang terdiri dari garis, warna dan dilengkapi isen-isen. Motif batik yang diwujudkan adalah motif burung beo Nias yang sudah dikreasikan. Motif batik burung beo Nias diaplikasikan ke dalam kemeja pria.

Kemeja adalah busana atasan yang memiliki kerah, kancing belah tengah depan. Menurut Wahab kata kemeja berasal dari bahasa Portugis, *Camisa* yaitu sebuah baju atau pakaian atasan menutupi tangan, bahu, dada sampai perut(Wahab, 2010, p. 37). Perwujudan karya mengambil bentuk tubuh burung beo Nias yang dijadikan motif pada kemeja. Dengan segmen pasar pria dewasa, ukuran kemeja yang akan diwujudkan adalah L. Kemeja yang diwujudkan berupa kemeja yang dapat digunakan pada acara formal, oleh karena itu kemeja dirancang dengan lengan panjang.

Penjelasan di atas teknik yang digunakan dalam proses pembuatan motif burung beo Nias adalah teknik batik tulis dengan menggunakan pewarna reaktif dan teknik jahit mesin.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan penjelasan latar belakang pengkarya merumuskan rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengkreasi burung beo Nias sebagai motif pada kemeja.
2. Seperti apa kemeja pria yang diwujudkan dengan mengkreasikan burung beo Nias dengan teknik batik tulis.

## **C. Tujuan Penciptaan dan Manfaat Penciptaan**

Dari rumusan penciptaan di atas pengkarya memiliki tujuan penciptaan dan mafaat penciptaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penciptaan
  - a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 di Program Studi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
  - b. Mewujudkan kreasi burung beo Nias pada kemeja dengan teknik batik tulis.
  - c. Menciptakan kemeja batik dengan motif burung beo Nias yang sudah dikreasikan.

## 2. Manfaat Penciptaan

### a. Bagi diri sendiri

1. Meningkatkan kemampuan pengkarya pada bidang kriya tekstil terutama batik tulis.
2. Meningkatkan kemampuan dalam pembuatan desain batik
3. Menghasilkan karya tekstil dengan motif burung beo Nias yang diterapkan pada kemeja dengan teknik batik tulis

### b. Bagi Masyarakat

1. Memberikan ilmu pengetahuan dan apresiasi kepada masyarakat melalui karya yang diciptakan.
2. Memberikan inspirasi bagi masyarakat bahwa burung beo Nias bukan hanya suaranya saja yang indah namun bentuk visualnya dapat dijadikan karya seni.

### c. Manfaat bagi Akademik

Menambah referensi dalam proses pembuatan karya yang mendatang bagi mahasiswa seni rupa dan lainnya.

#### D. Tinjauan Karya

Menciptakan suatu karya tidak menutup kemungkinan karya tersebut sudah ada sebelum karya ini diciptakan ataupun memiliki hubungan dengan karya yang sudah ada sebelumnya. Pengkarya sangat menghindari segala bentuk peniruan dari karya yang sudah ada untuk membangun citra dan eksistensi bagi pengkarya. Hal ini disampaikan oleh Sachari meyakini bahwa:

Orisinalitas menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetik. Hal ini sebagai ukuran tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seorang seniman atau desainer. Unsur kebaruan yang menyertai suatu karya amatlah penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai hadir ditengah-tengah kebudayaan (Sachari, 2002, p. 45)

Berdasarkan penjelasan di atas untuk menjaga orisinalitas karya yang diciptakan, perlu dilakukan tinjauan lapangan dan studi pustaka terkait dengan karya seni dengan bentuk burung beo Nias dan kemeja batik tulis

Orisinalitas karya adalah tahap penelusuran karya yang terkait dengan karya yang diciptakan. Berikut ini adalah hasil dari studi pustaka maupun lapangan yang berhubungan dengan karya.



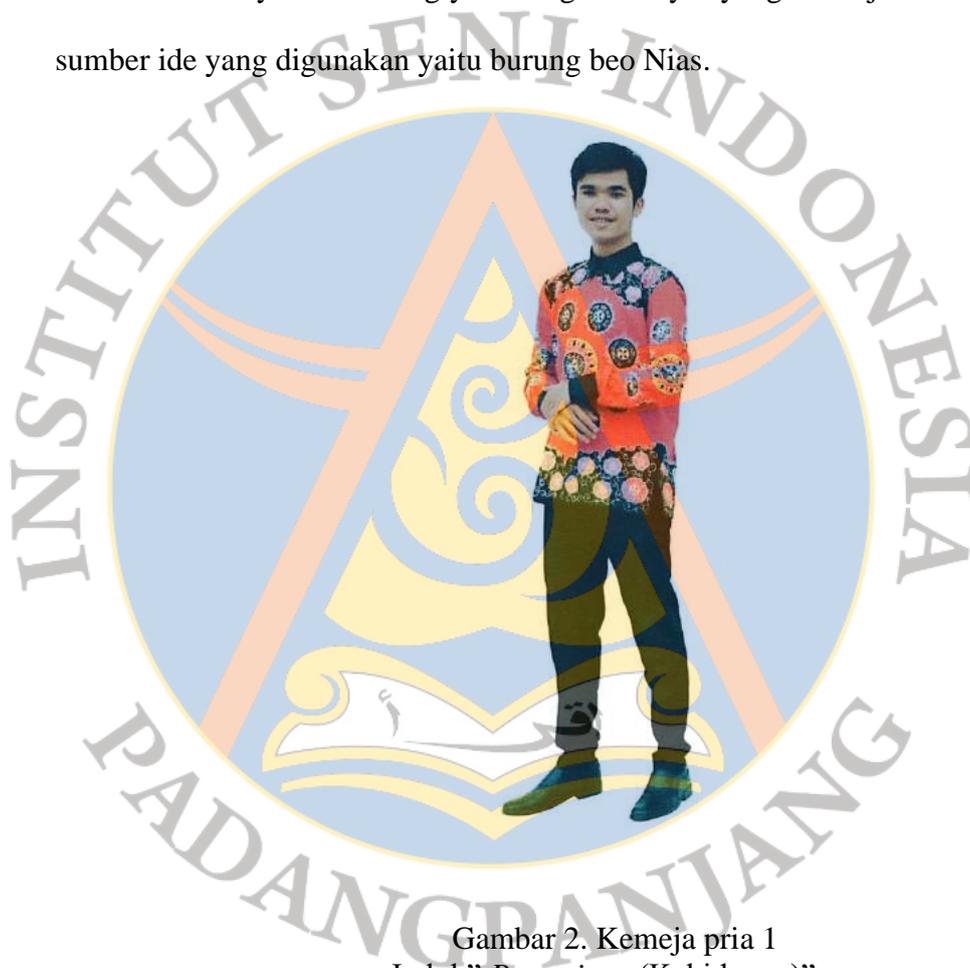
Gambar 1. karya hiasan dinding  
Judul “Burung Beo Nias”

(Sumber: Laporan Tugas Akhir “Burung Sebagai Objek Penciptaan Karya Seni Logam”, (Puspitasari and B. Muria Zuhdi, 2015, p. 86)

Gambar di atas merupakan tugas akhir dari Arumningtyas yang berjudul Burung Beo Nias. Karya ini merupakan karya seni logam yang berukuran 37cm x 60cm. Bahan yang digunakan adalah lembaran logam tembaga. Karya ini menggambarkan tiga ekor burung beo Nias yang sedang bertengger di dahan pohon, selain objek burung beo Nias pengkarya juga menambahkan objek lainnya yaitu beberapa dedaunan. Semua objek yang terdapat pada karya seni logam ini digambarkan secara *representasional* (penggambaran objek minimal mendekati figur aslinya).(Puspitasari and B. Muria Zuhdi, 2015, p. 86).

Perbedaan karya Arumningtyas dengan karya yang diciptakan adalah teknik yang digunakan, bentuk komposisi burung beo Nias, media dan fungsi. Media yang digunakan Arumninngtyas adalah lembaran logam tembaga

sedangkan media yang digunakan pengkarya adalah katun sutra. Fungsi karya Arumningtyas sebagai dekorasi ruangan, sedangkan fungsi karya yang diwujudkan pengkarya sebagai benda fungsional, yang dapat menutupi tubuh dengan menggunakan motif burung beo Nias sebagai nilai keindahan. Persamaan karya Arumningtyas dengan karya yang diwujudkan adalah sumber ide yang digunakan yaitu burung beo Nias.



Gambar 2. Kemeja pria 1  
Judul ” *Pemuripen* (Kehidupan)”  
(Sumber: Laporan Tugas Akhir “ *Motif Ulen-Ulen*”, (Fitri, Widdiyanti  
and Ferawati, 2020, p. 87)

Gambar di atas merupakan karya tugas akhir dari Handriyani yang berjudul “*Pemuripen* (Kehidupan)”. Teknik yang digunakan batik tulis dengan pewarnaan reaktif. Kemeja lengan panjang ini berukuran L, dengan

motif *ulen-ulen*. Tata letak motif *ulen-ulen* ini di bagian tengah kemeja terdapat satu motif *ulen-ulen* sebagai pusat utama dan di bagian atas bawah terdapat motif *ulen-ulen* yang berukuran kecil. Bahan yang digunakan adalah katun primisima (Fitri, Widdiyanti and Ferawati, 2020, p. 87)

Perbedaan karya yang diciptakan dengan karya Handriyani terletak pada motif yang digunakan. Pengkarya membuat burung beo Nias sebagai motif utama ranting pohon, batu, rumput dan ornamen *Ni'oafi-afi* sebagai motif pendukung. Sedangkan karya Handriyani menjadikan motif *ulen-ulen* sebagai motif utama dan bahan yang digunakan, pengkarya menggunakan katun sutra sedangkan Handriyani menggunakan bahan katun primisima. Persamaan karya Handriyani adalah teknik yang digunakan yaitu batik tulis, pewarnaan reaktif dan perwujudan karya berupa kemeja lengan panjang dengan ukuran L

#### **E. Landasan Teori.**

Proses perwujudan karya seni dibutuhkan keinginan dan tekad yang kuat untuk menghasilkan sebuah karya yang maksimal. Untuk itu dibutuhkan landasan teori. Landasan teori merupakan awal dari proses pembuatan suatu karya yang berupa teori yang dapat memperkuat ide penciptaan karya. Karya yang diciptakan berupa karya dengan motif burung beo Nias yang diwujudkan kedalam kemeja lengan panjang dengan menggunakan teknik batik tulis. Adapun landasan teori yang digunakan sebagai landasan penciptaan diantaranya:

## 1. Bentuk

Bentuk merupakan hal yang paling utama dalam pembuatan suatu karya, bentuk memiliki wujud yang dapat dinikmati oleh indrawi. Hal ini disampaikan oleh Soedarso, bentuk karya seni yang memiliki wujud yang bersifat indrawi yang kasatmata dan kasatrungu (Soedarso, 2006, p. 129)

Dalam pembuatan karya ini pengkarya menciptakan bentuk burung beo Nias sebagai motif yang diaplikasikan kedalam kemeja lengan panjang. Bentuk burung beo Nias yang dijadikan motif adalah burung yang bertengger di ranting pohon dan burung yang sedang terbang. Selain bentuk burung yang dijadikan karya ini juga dilengkapi bentuk bebatuan, ranting pohon yang menggambarkan habitat burung beo Nias.

## 2. Fungsi

Menciptakan suatu karya harus memiliki fungsi, baik itu fungsi fisik, fungsi personal dan fungsi sosial. Menurut Kartika, fungsi personal adalah semacam jalan keluar ekspresi seniman itu sendiri. Fungsi sosial adalah merupakan usaha seniman untuk mempengaruhi tingkah laku terhadap suatu kelompok manusia dan fungsi fisik yaitu karya tersebut dapat digunakan dalam kebutuhan praktis sehari-hari (Kartika, 2004, pp. 31–33)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu karya seni diciptakan dengan fungsi personal, fungsi sosial dan fungsi fisik. Fungsi personal sebagai media dalam mengekspresikan diri pengkarya dan penyaluran imajinasi. Fungsi sosial yaitu karya yang dihasilkan dapat

digunakan dalam acara formal sehingga dapat memperkenalkan bahwa burung beo Nias bukan sekedar burung dengan kemampuan menirukan suara namun dapat dijadikan sebagai karya seni tekstil. Sedangkan fungsi fisik yaitu dapat digunakan sebagai pakaian atasan untuk melindungi tubuh.

### 3. Warna

Warna merupakan elemen dari seni rupa. Warna dalam pembuatan karya ini sangat berperan penting untuk menonjolkan motif yang digunakan. Menurut Hendriyana, warna merupakan identitas utama dari sebuah bentuk atau sebaliknya warna merupakan rupa pada bentuk, untuk mencapai bentuk maksimal maka dibutuhkan warna. (Hendriyana, 2019, p. 107)

Perwujudan karya pengkarya menerapkan warna asli dari burung beo Nias yaitu warna hitam, kuning dan putih. Warna hitam pada bagian tubuh burung beo Nias, warna kuning pada gelambir cuping telinga dan warna putih pada bagian sayap. Warna dasar kemeja yang diciptakan adalah hijau, coklat merah, coklat kuning, biru dan coklat tua. Berikut ini adalah warna-warna motif pendukung pada karya.

- Ornamen *Ni'oafi-afi* (kuning)
- Daun (hijau)
- Ranting (coklat)
- Batu (coklat, abu-abu)

#### 4. Motif Batik

Motif batik adalah sebuah corak atau bentuk yang diterapkan pada media dengan teknik batik. Menurut Lisbijanto motif batik adalah kerangka gambar yang terdapat dalam kerajinan batik yang dapat mewujudkan batik keseluruhan, sehingga batik yang dihasilkan mempunyai corak yang dapat dikenali (Lisbijanto, 2019, p. 53)

Motif yang digunakan pengkarya dalam karyanya adalah burung beo Nias sebagai motif utama, *Ni'oafi-afi*, ranting, daun, buah dan batu sebagai motif pendukung. Ornamen *Ni'oafi-afi* merupakan ornamen Nias, yang melambangkan kebangsawanan. Ornamen ini berupa lingkaran kecil dikelilingi melingkar oleh daun-daun berbentuk lonjong. Menurut Santoso motif *Ni'oafi-afi* melambangkan suatu kebangsawanan atau status sosial ekonomi seseorang. (Santoso, Saragih and Tambunan, 2012, p. 60)



Gambar 3. Ornamen *Ni'oafi-afi*  
(Sumber: <https://museum-Nias.org/>)

## 5. Kreasi

Dalam penciptaan motif burung beo Nias bentuk dari beo Nias tersebut dikreasikan sehingga karya yang diciptakan dapat maksimal. Menurut Daryanto, menyatakan bahwa kreasi adalah hasil dari imajinasi ataupun ungkapan perasaan manusia yang diwujudkan dalam bentuk karya sehingga memiliki ciri khas dan karakter (Daryanto, 2018, p. 1)

Dari penjelasan di atas pengkarya menciptakan kreasi burung beo Nias yang menyerupai bentuk aslinya. Pengkarya mengkreasikan tubuh burung yang terbentuk dari lekukan, sayap yang lebar, gelambir cuping telinga seperti bergelombang, kemudian posisi burung beo Nias, seperti burung beo Nias yang bertengger diranting pohon dan beo Nias yang sedang terbang. Dalam mengkreasikan burung beo Nias pengkarya sangat memperhatikan setiap desainnya agar tetap menggambarkan burung beo Nias dan tidak menghilangkan ciri khasnya.

## **F. Metode Penciptaan**

Pembuatan karya seni selalu melawati suatu proses penciptaan. Metode penciptaan adalah langkah dalam mewujudkan karya secara sistematis, berupa ide, bentuk, bahan, teknik, makna yang ingin disampaikan pengkarya. Menurut Gustami, menjelaskan bahwa dalam menciptakan suatu karya diperlukan tahap eksplorasi yaitu tahap menggali sumber ide, selanjutnya tahap perancangan yang berdasarkan hasil analisis dari pengumpulan data yang kemudian divisualisasikan gagasan dalam

bentuk sketsa alternatif dan desain terpilih kemudian tahap perwujudan (Gustami, 2007, p. 329)

Dalam proses pembuatan karya harus melewati tahap eksplorasi, perancangan, pembentukan, perwujudan dan penyajian yang didasari oleh data-data yang didapatkan.

### **1. Tahap Eksplorasi**

Tahap eksplorasi adalah tahap mencari informasi dan data yang berhubungan dengan karya yang akan diwujudkan. Langkah ini adalah penggalian terhadap sumber penciptaan, baik secara langsung di lapangan maupun melalui literatur tertulis yang berhubungan dengan ide karya yang diwujudkan.

Tahap eksplorasi yang dilakukan pengkarya adalah mewawancarai salah satu warga yang memelihara beo Nias yaitu bapak Johan. Wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi lebih dalam mengenai burung beo Nias. Pengkarya menanyakan seputar beo Nias diantaranya ciri khas yang terdapat pada beo Nias dan kelebihanannya dengan burung beo lainnya. Selain melakukan wawancara pengkarya juga mencari buku, jurnal online dan referensi yang terkait dengan karya yang akan diwujudkan.

### **2. Tahap Perancangan.**

Tahap perancangan diawali dari gambar acuan dan desain alternatif. Kemudian dituangkan ide dalam bentuk sketsa, sketsa itu dijadikan desain alternatif, kemudian desain alternatif dipilih menjadi desain terpilih.

a. Gambar Acuan.

Agar karya yang dihasilkan maksimal maka proses penciptaan sebuah karya harus melakukan pengamatan secara langsung ataupun melalui studi pustaka yang dapat memaksimalkan hasil karyanya.



Gambar 4. Burung beo Nias  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

Berikut ini adalah foto gelambir cuping telinga burung beo Nias yang menyatu. Bagian ini adalah ciri khas dari burung beo Nias



Gambar 5. Gelambir cuping telinga

(Foto: Anisa Giantari, 2022)

Berikut ini merupakan foto burung beo Nias sedang bertengger. Foto ini dijadikan referensi pada proses pembuatan desain .



Gambar 6. Burung beo Nias  
(Repro: Pandi Pan Imlas,2022)

Berikut ini merupakan foto burung beo Nias sedang terbang. Foto ini dijadikan referensi pada proses pembuatan desain .



Gambar 7. Burung beo Nias terbang  
(Sumber : <https://image.app.goo.gl/wkTLqPiceezc9tcu7>)

Berikut ini adalah gambar acuan yang berhubungan dengan kemeja yang pengkaryanya wujudkan. Kemeja yang diwujudkan berukuran L. Menurut Soekarno ukuran kemeja pria L dengan lingkar badan 74 cm, lingkar punggung 47 cm, lingkar badan 100 cm, lingkar leher 41 cm, panjang lengan 60 cm, rendah bahu 4,5 cm, rendah punggung 21,5 cm, panjang punggung 43 cm. (Soekarno, 2005, p. 19)



Gambar 8. Kemeja pria lengan panjang  
(Sumber: Instagram Official\_Postillo)

Berikut ini adalah foto kemeja batik tulis, foto ini dijadikan referensi dalam proses pembuatan kemeja batik dengan motif burung beo Nias



Gambar 9. Kemeja batik  
(Sumber: Laporan Tugas Akhir “Stilisasi Kantong Semar sebagai Motif pada Kemeja”, (Monavera, Sumadi and Yulimarni, 2021, p. 82)

b. Sketsa Alternatif

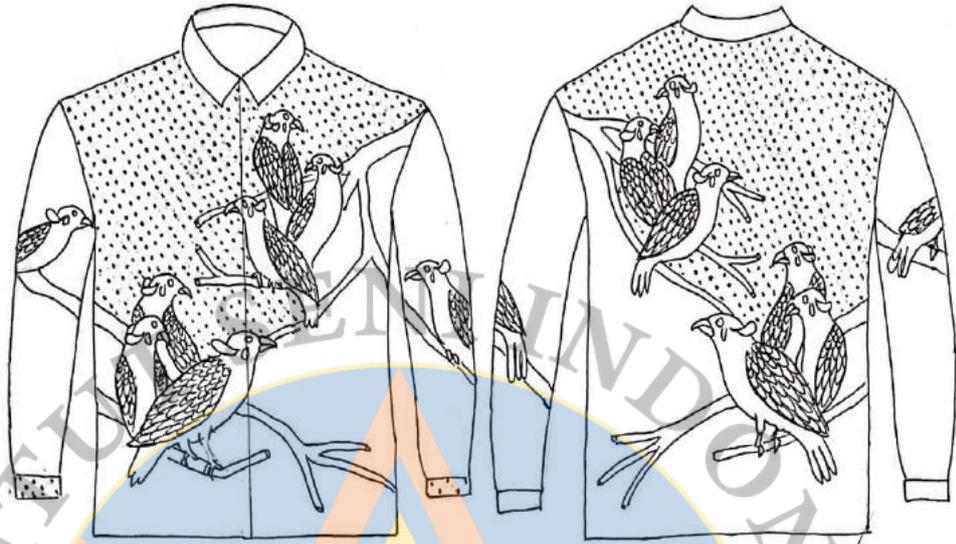
Sketsa alternatif adalah hasil dari analisis data yang berhubungan dengan karya yang diwujudkan, kemudian diterapkan pada sketsa alternatif. Berikut ini adalah sketsa alternatif yang dirancang.

1. Sketsa alternatif 1



Gambar 10. Sketsa alternatif 1  
(Digambar oleh: Anisa Giantari, 2022)

## 2. Sketsa alternatif 2



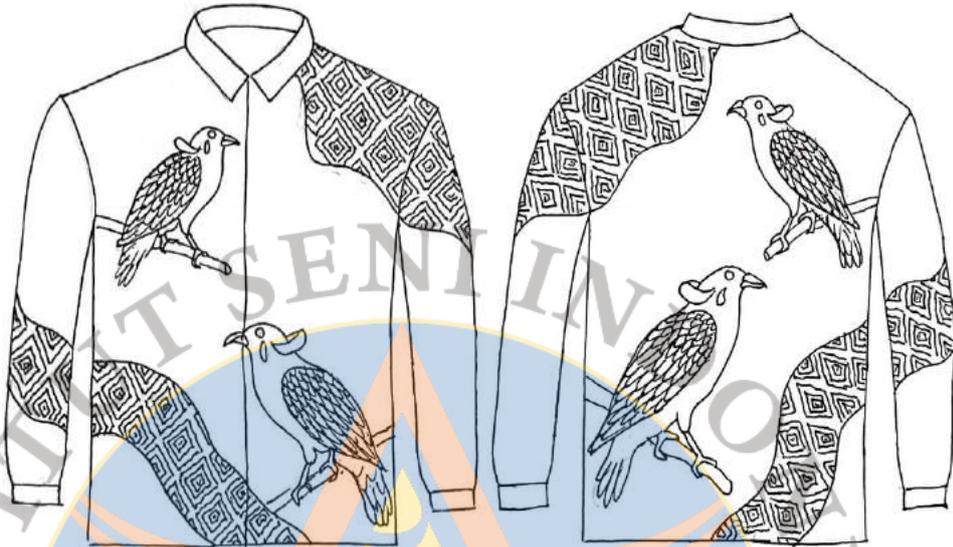
Gambar 11. Sketsa alternatif 2  
(Digambar oleh: Anisa Giantari, 2022)

## 3. Sketsa alternatif 3



Gambar 12. Sketsa alternatif 3  
(Digambar oleh: Anisa Giantari, 2022)

## 4. Sketsa alternatif 4



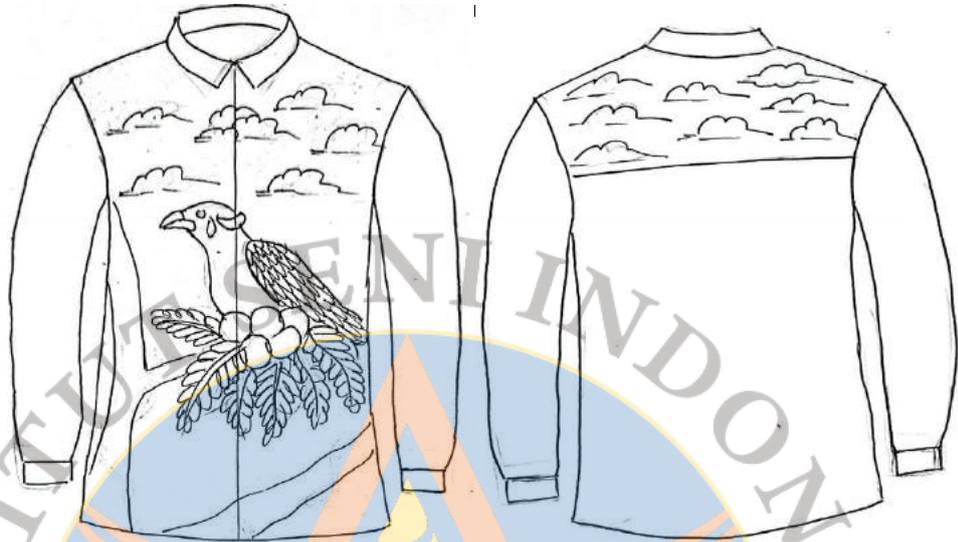
Gambar 13. Sketsa alternatif 4  
(Digambar oleh: Anisa Giantari, 2022)

## 5. Sketsa alternatif 5



Gambar 14. Sketsa alternatif 5  
(Digambar oleh: Anisa Giantari, 2022)

## 6. Sketsa alternatif 6



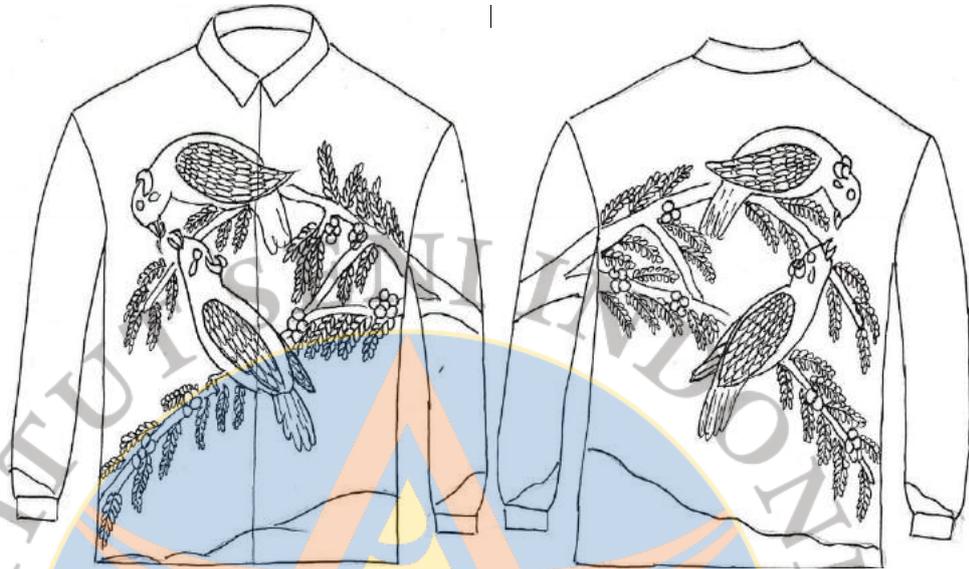
Gambar 15. Sketsa alternatif 6  
(Digambar oleh: Anisa Giantari, 2022)

## 7. Sketsa alternatif 7



Gambar 16. Sketsa alternatif 7  
(Digambar oleh: Anisa Giantari, 2022)

## 8. Sketsa alternatif 8



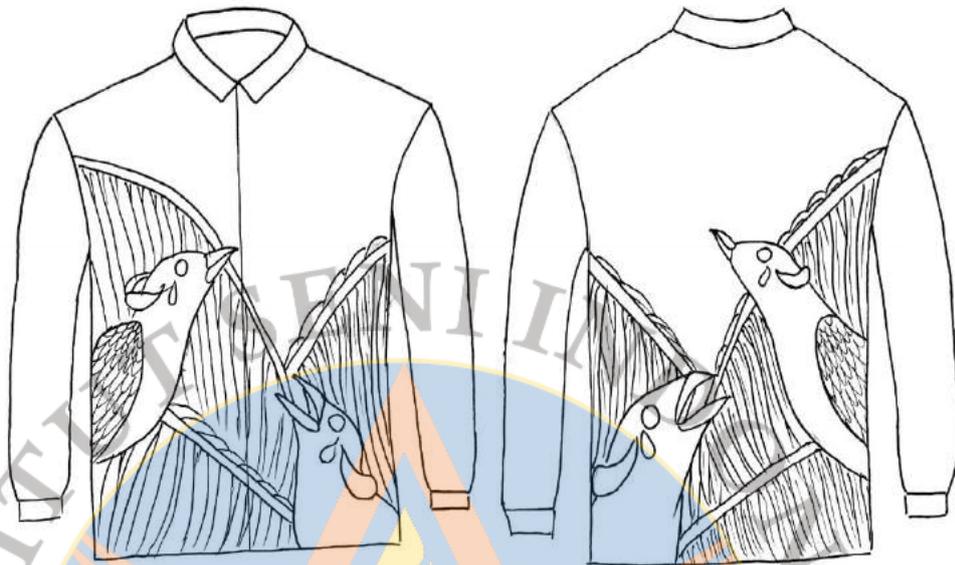
Gambar 17. Sketsa alternatif 8  
(Digambar oleh: Anisa Giantari, 2022)

## 9. Sketsa alternatif 9



Gambar 18. Sketsa alternatif 9  
(Digambar oleh: Anisa Giantari, 2022)

## 10. Sketsa alternatif 10



Gambar 19. Sketsa alternatif 10  
(Digambar oleh: Anisa Giantari, 2022)

## 11. Sketsa alternatif 11



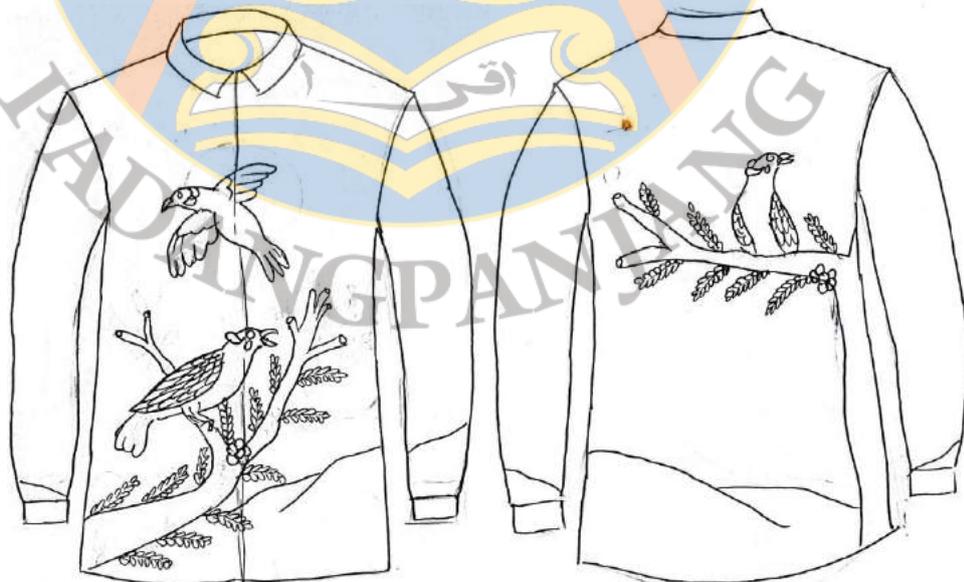
Gambar 20. Sketsa alternatif 11  
(Digambar oleh: Anisa Giantari, 2022)

## 12. Sketsa alternatif 12



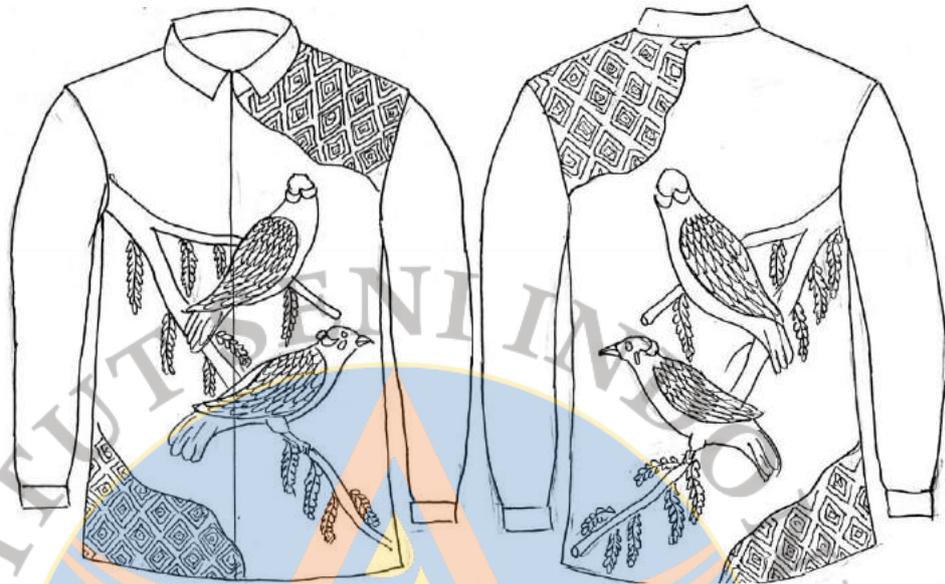
Gambar 21. Sketsa alternatif 12  
(Digambar oleh: Anisa Giantari, 2022)

## 13. Sketsa alternatif 13



Gambar 22. Sketsa alternatif 13  
(Digambar oleh: Anisa Giantari, 2022)

## 14. Sketsa alternatif 14



Gambar 23. Sketsa alternatif 14  
(Digambar oleh: Anisa Giantari, 2022)

## 15. Sketsa alternatif 15



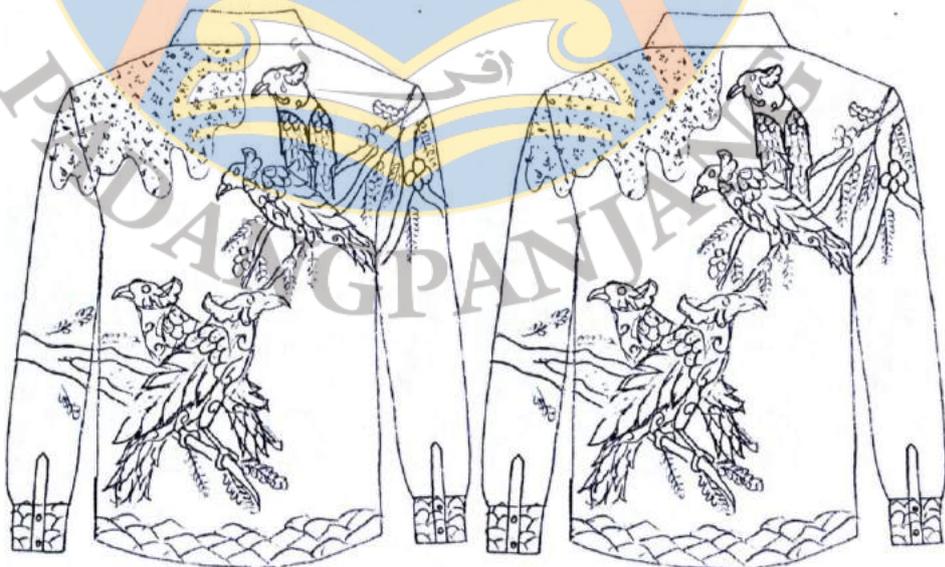
Gambar 24. Sketsa alternatif 15  
(Digambar oleh: Anisa Giantari, 2022)

## 16. Sketsa alternatif 16



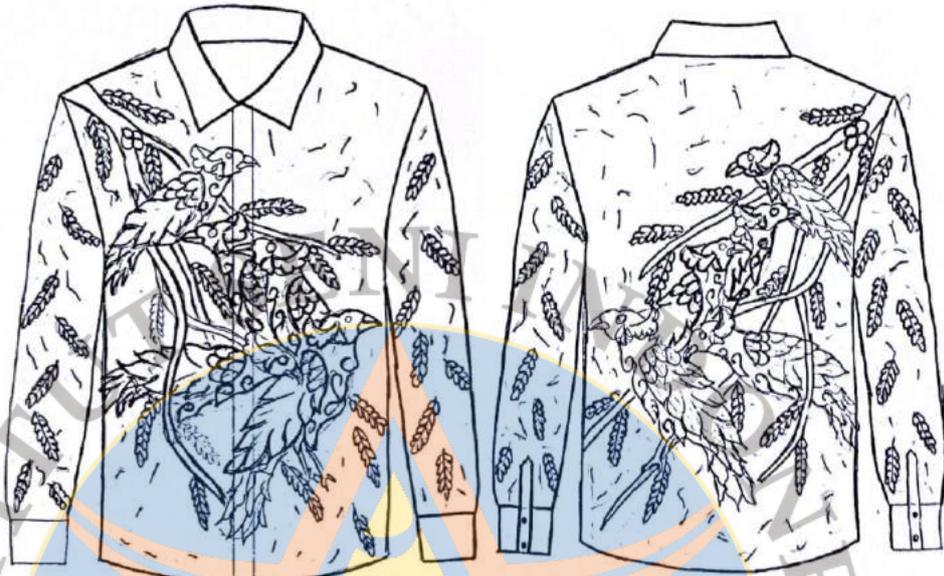
Gambar 25. Sketsa alternatif 16  
(Digambar oleh: Anisa Giantari, 2022)

## 17. Sketsa alternatif 17



Gambar 26. Sketsa alternatif 17  
(Digambar oleh: Anisa Giantari, 2022)

## 18. Sketsa alternatif 18



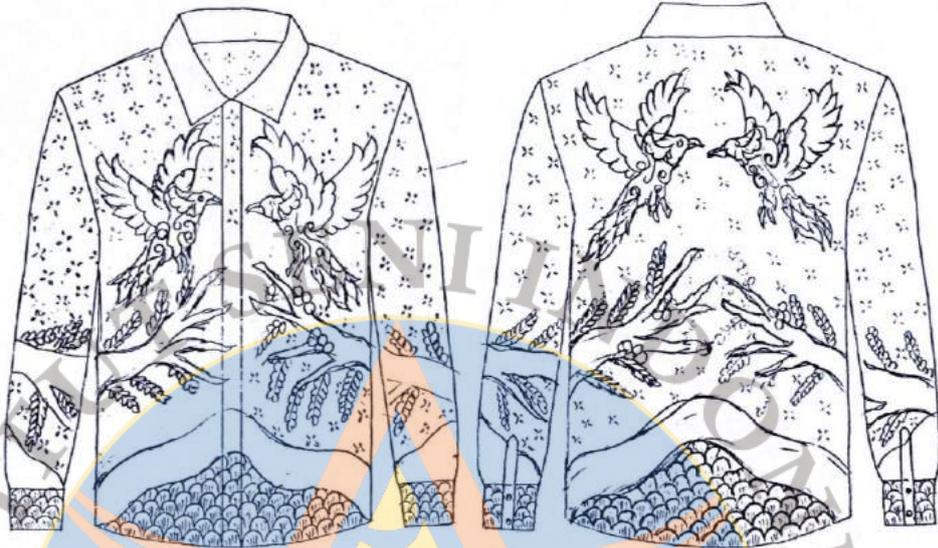
Gambar 27. Sketsa alternatif 18  
(Digambar oleh: Anisa Giantari, 2022)

## 19. Sketsa alternatif 19



Gambar 28. Sketsa alternatif 19  
(Digambar oleh: Anisa Giantari, 2022)

## 20. Sketsa alternatif 20



Gambar 29. Sketsa alternaif 20  
(Digambar oleh: Anisa Giantari, 2022)

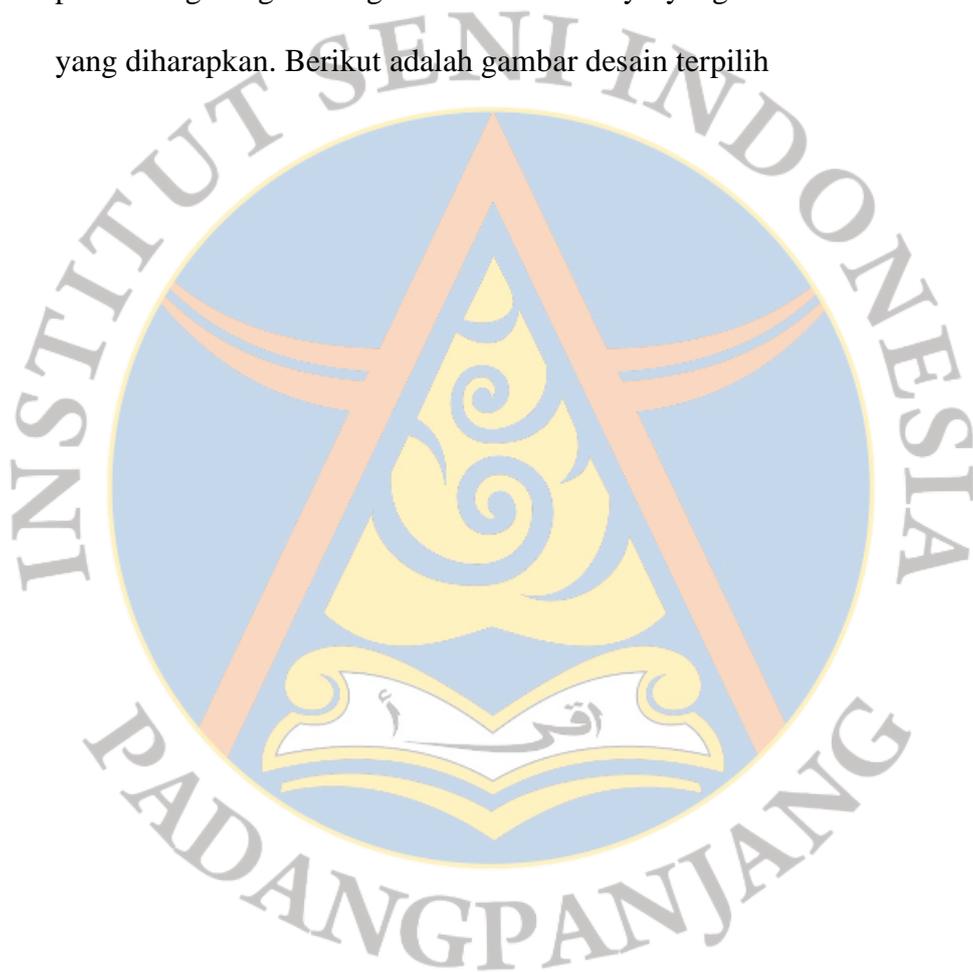
## 21. Sketsa alternatif 21



Gambar 30. Sketsa alternatif 21  
(Digambar oleh: Anisa Giantari, 2022)

### C. Desain terpilih

Desain terpilih adalah desain yang diambil dari sketsa alternatif yang diajukan untuk diwujudkan. Dari beberapa sketsa alternatif terpilih tujuh desain yang diwujudkan. Pada proses pemilihan desain penuh dengan pertimbangan agar menghasilkan suatu karya yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Berikut adalah gambar desain terpilih



## 1. Desain terpilih 1



Gambar 31. Desain terpilih 1  
(Digambar oleh: Anisa Giantari, 2022)

Keterangan:

Judul : “Dua Pasang Beo Nias”

Motif : Burung Beo Nias

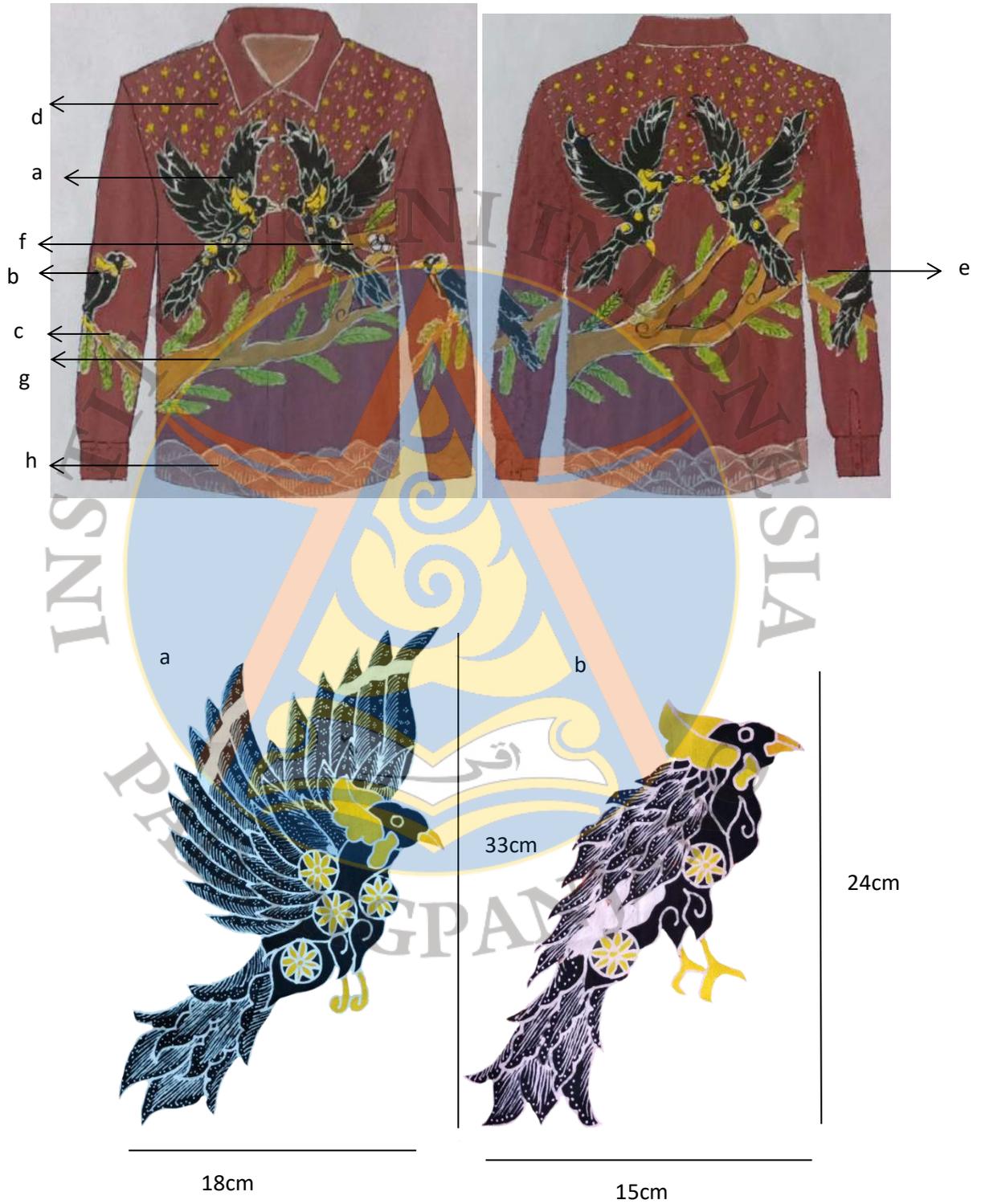
Ukuran : L

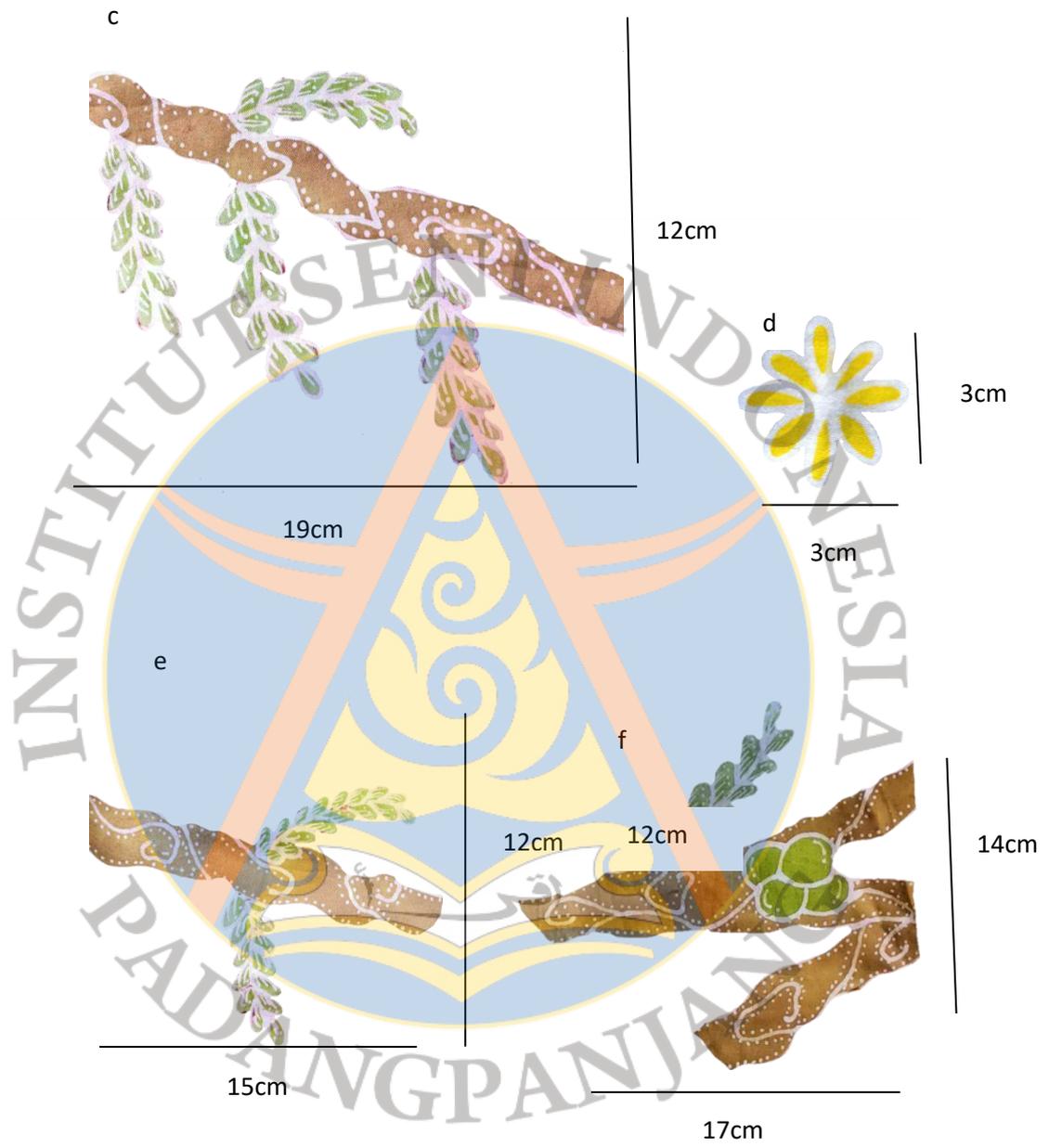
Bahan : Katun sutra dan remazol

Teknik : Batik tulis dan jahit mesin

Tahun : 2022

**Detail motif**





g

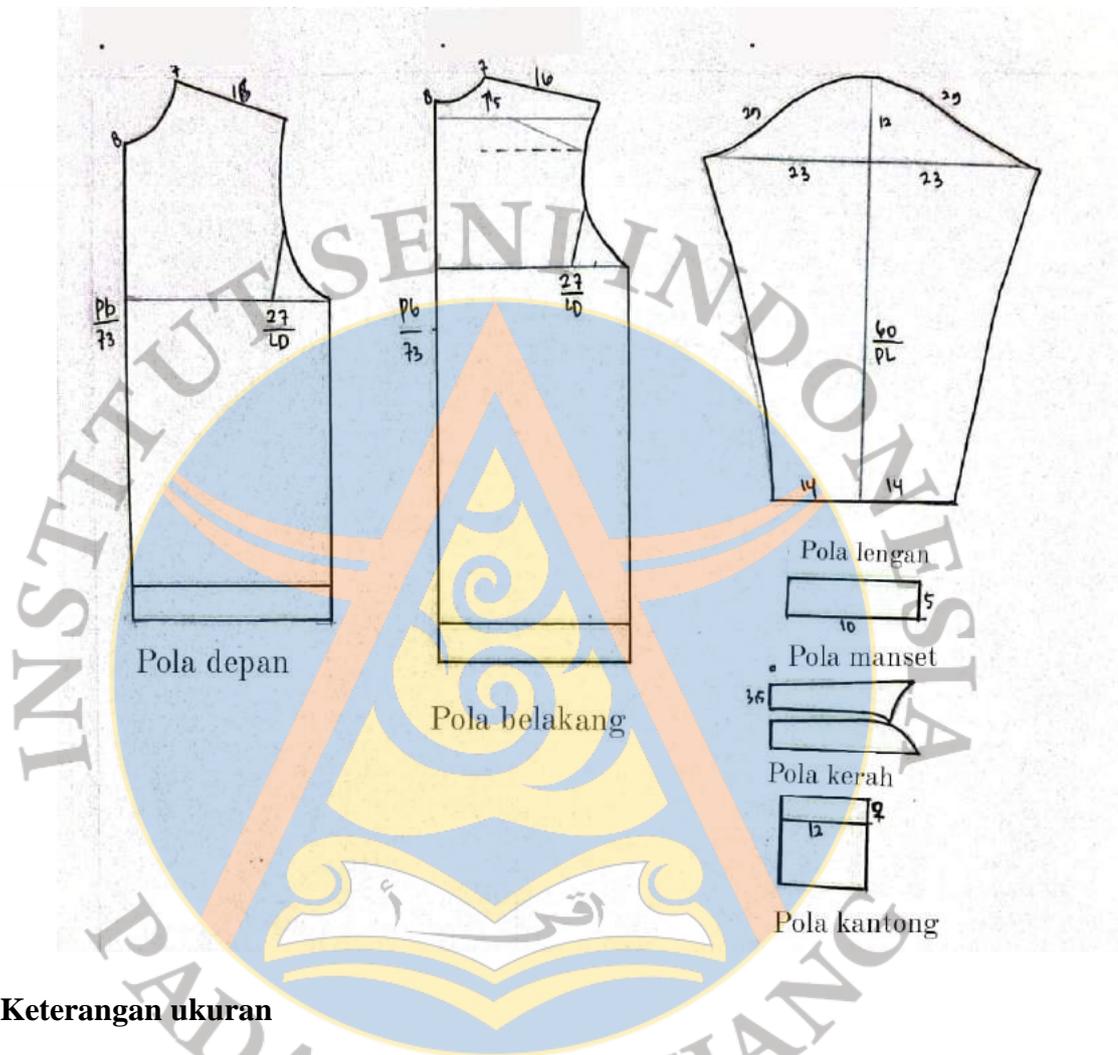


27cm

55cm



### Pecah pola kemeja



#### Keterangan ukuran

Panjang baju	: 73cm	Lebar manset	: 5 cm
Lingkar badan	: 108 cm	Panjang manset	: 10 cm
Bahu	: 16 cm	Lebar kerah	: 3,5 cm
Panjang lengan	: 60 cm	Panjang keras	: 23 cm
Lebar lengan atas	: 46 cm	Panjang kantong	: 12 cm
Lebar lengan bawah	: 28 cm	Lebar kantong	: 2 cm

## 2. Desain terpilih 2



Gambar 32. Desain terpilih 2  
(Digambar oleh: Anisa Giantari, 2022)

Keterangan:

Judul : Kepakan Sepasang Beo Nias

Motif : Burung Beo Nias

Ukuran : L

Bahan : Katun sutra dan remazol

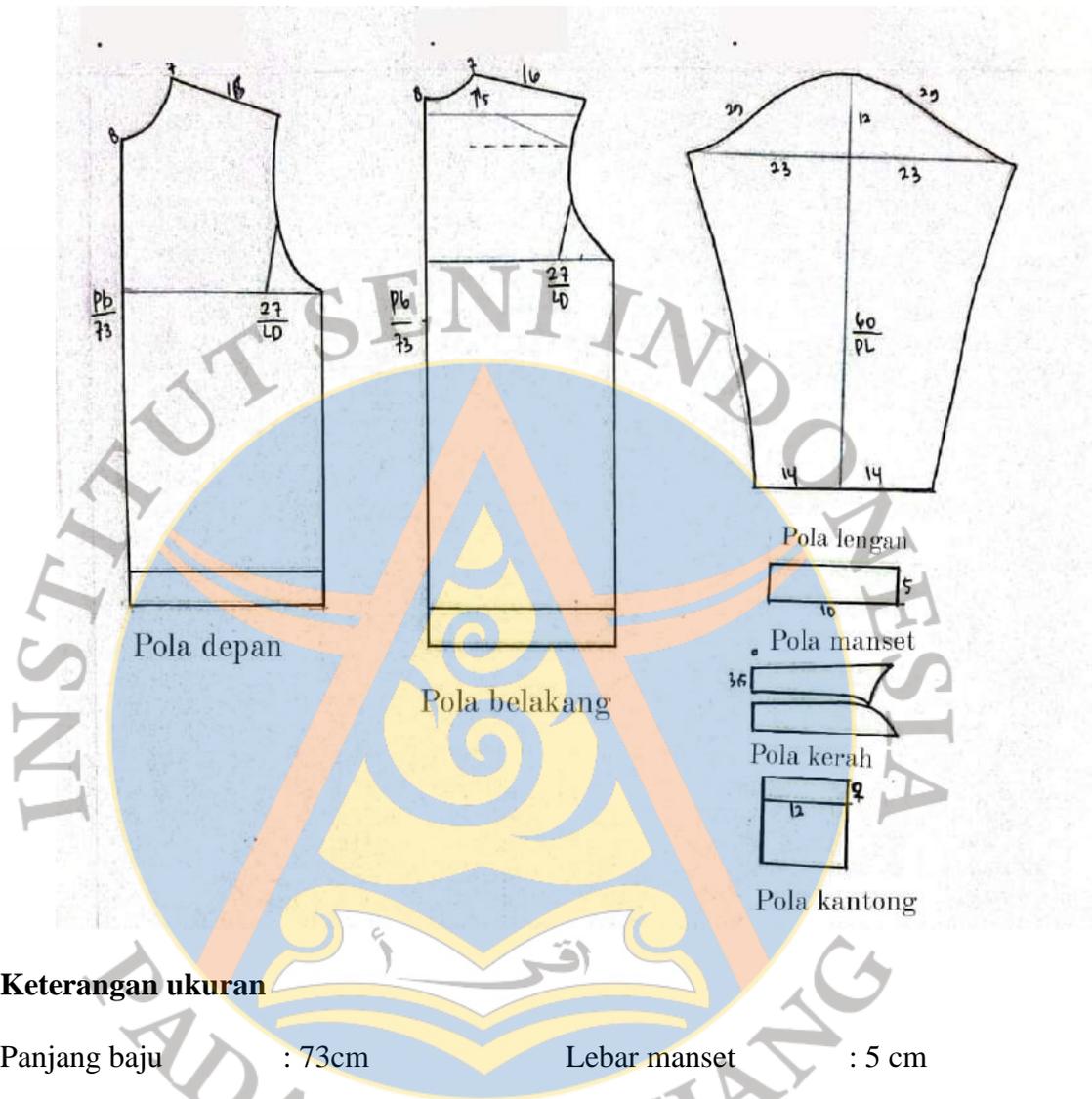
Teknik : Batik tulis dan jahit mesin

Tahun : 2022

**Detail motif**



### Pecah pola kemeja



#### Keterangan ukuran

Panjang baju	: 73cm	Lebar manset	: 5 cm
Lingkar badan	: 108 cm	Panjang manset	: 10 cm
Bahu	: 16 cm	Lebar kerah	: 3,5 cm
Panjang lengan	: 60 cm	Panjang kerah	: 23 cm
Lebar lengan atas	: 46 cm	Panjang kantong	: 12 cm
Lebar lengan bawah	: 28 cm	Lebar kantong	: 2 cm

### 3. Desain terpilih 3



Gambar 33. Desain terpilih 3  
(Digambar oleh: Anisa Giantari, 2022)

Keterangan:

Judul :Kehangatan Tiga Beo Nias

Motif : Burung Beo Nias

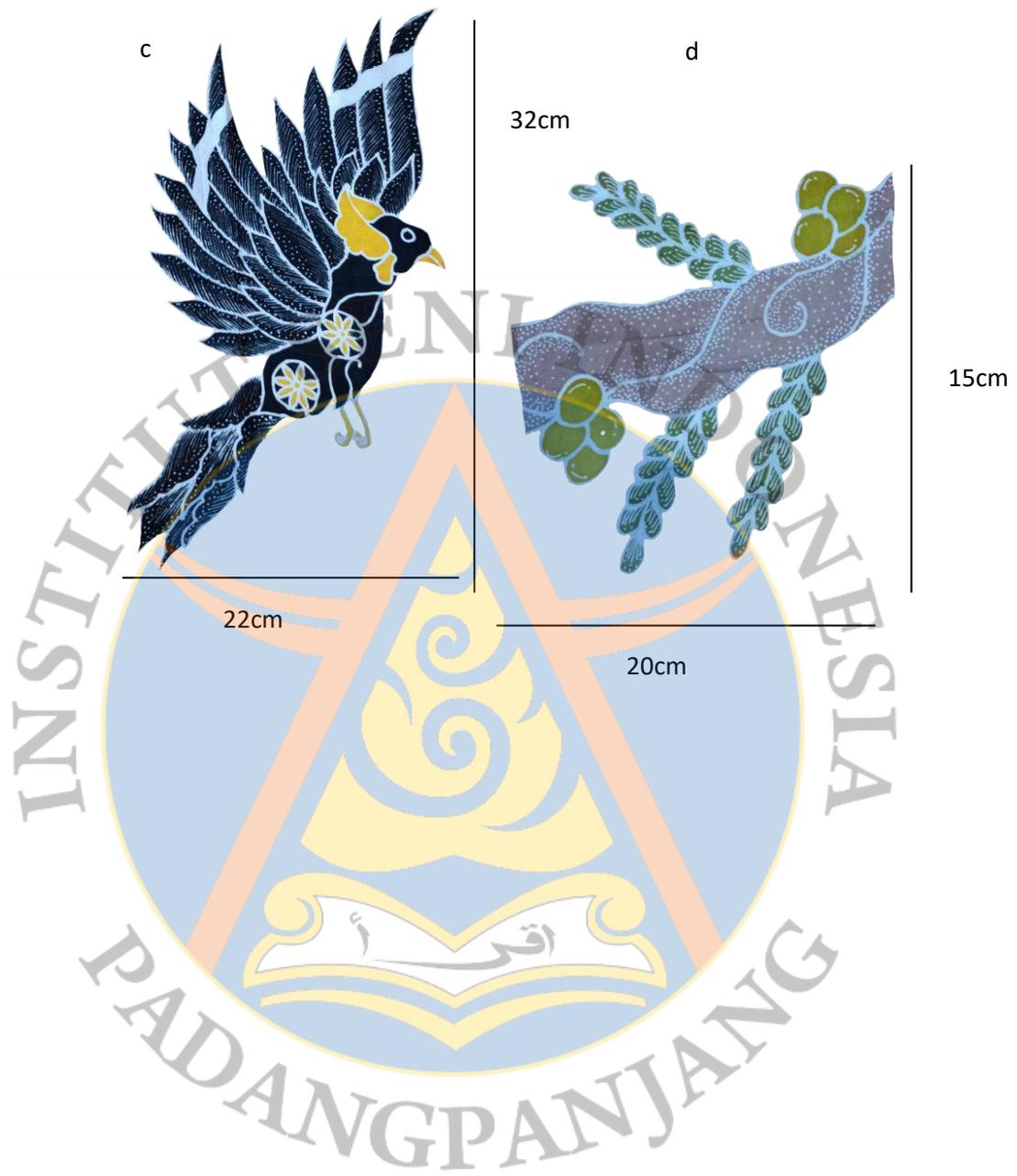
Ukuran :L

Bahan : Katun sutra dan remazol

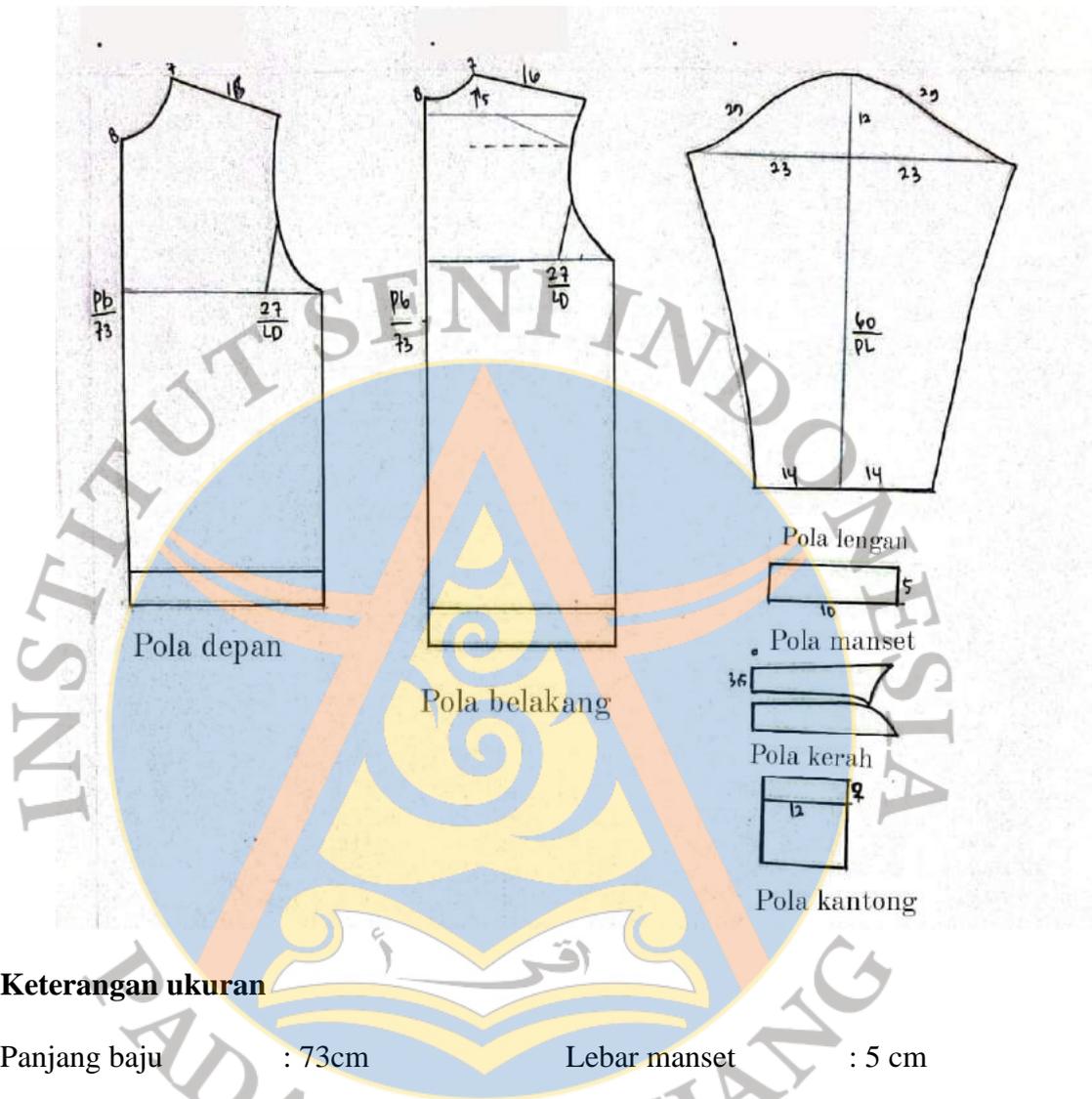
Teknik : Batik tulis dan jahit mesin

Tahun : 2022





### Pecah pola kemeja



#### Keterangan ukuran

Panjang baju	: 73cm	Lebar manset	: 5 cm
Lingkar badan	: 108 cm	Panjang manset	: 10 cm
Bahu	: 16 cm	Lebar kerah	: 3,5 cm
Panjang lengan	: 60 cm	Panjang keras	: 23 cm
Lebar lengan atas	: 46 cm	Panjang kantong	: 12 cm
Lebar lengan bawah	: 28 cm	Lebar kantong	: 2 cm

## 4. Desain terpilih 4



Gambar 34. Desain terpilih 4  
(Desain oleh: Anisa Giantari)

Keterangan:

Judul : Berpasangan

Motif : burung beo Nias

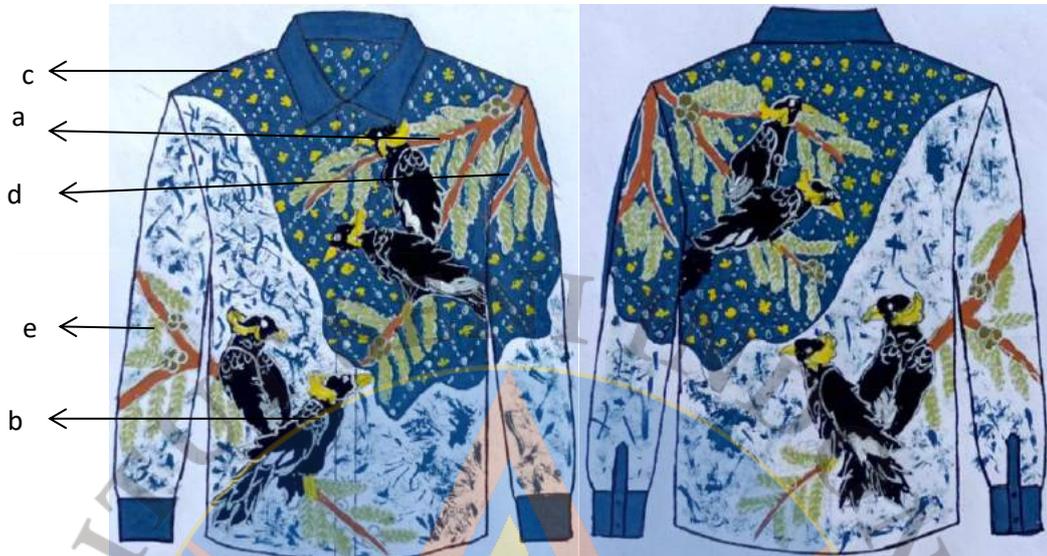
Ukuran : L

Bahan : Katun sutra dan remazol

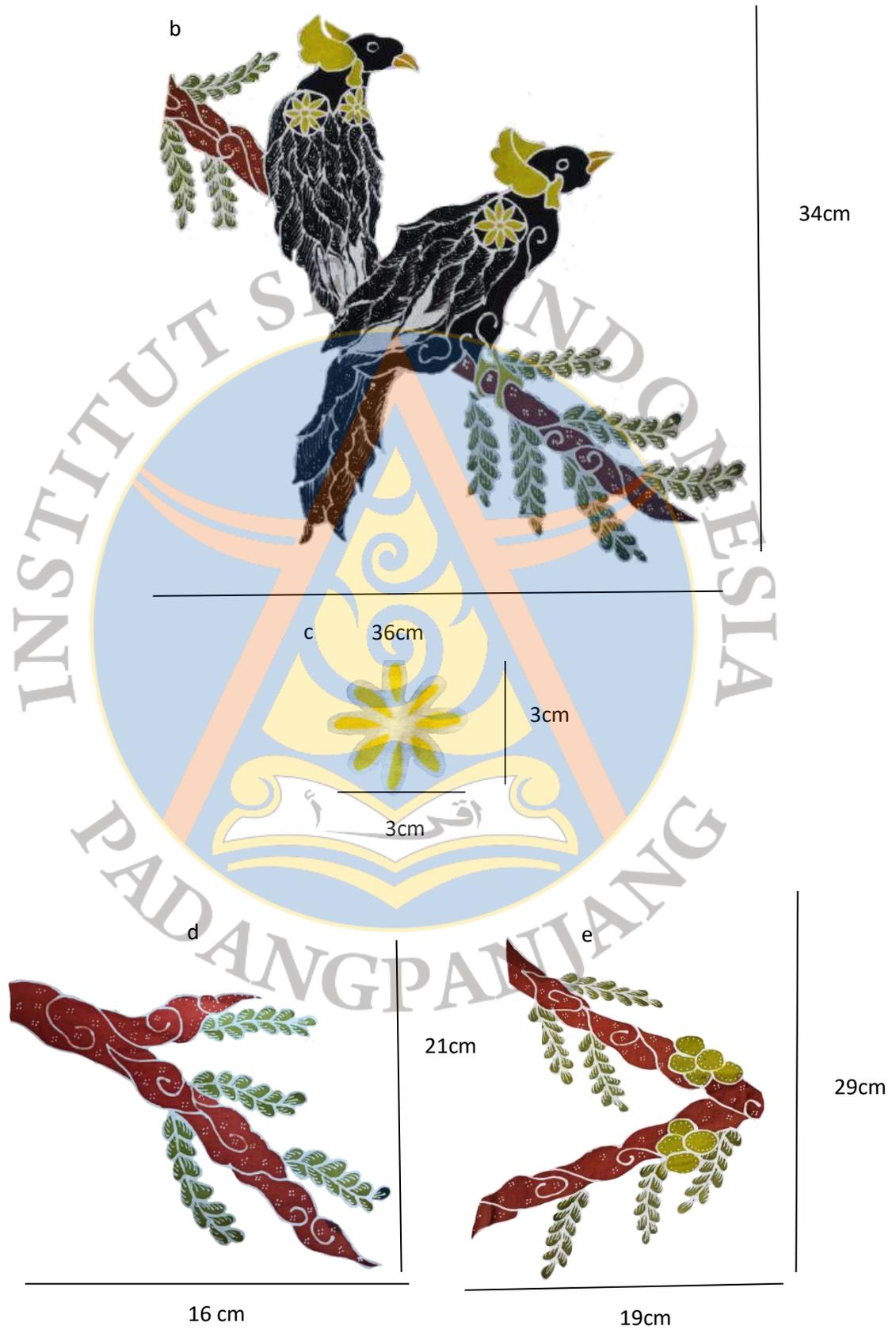
Teknik : Batik tulis

Tahun : 2022

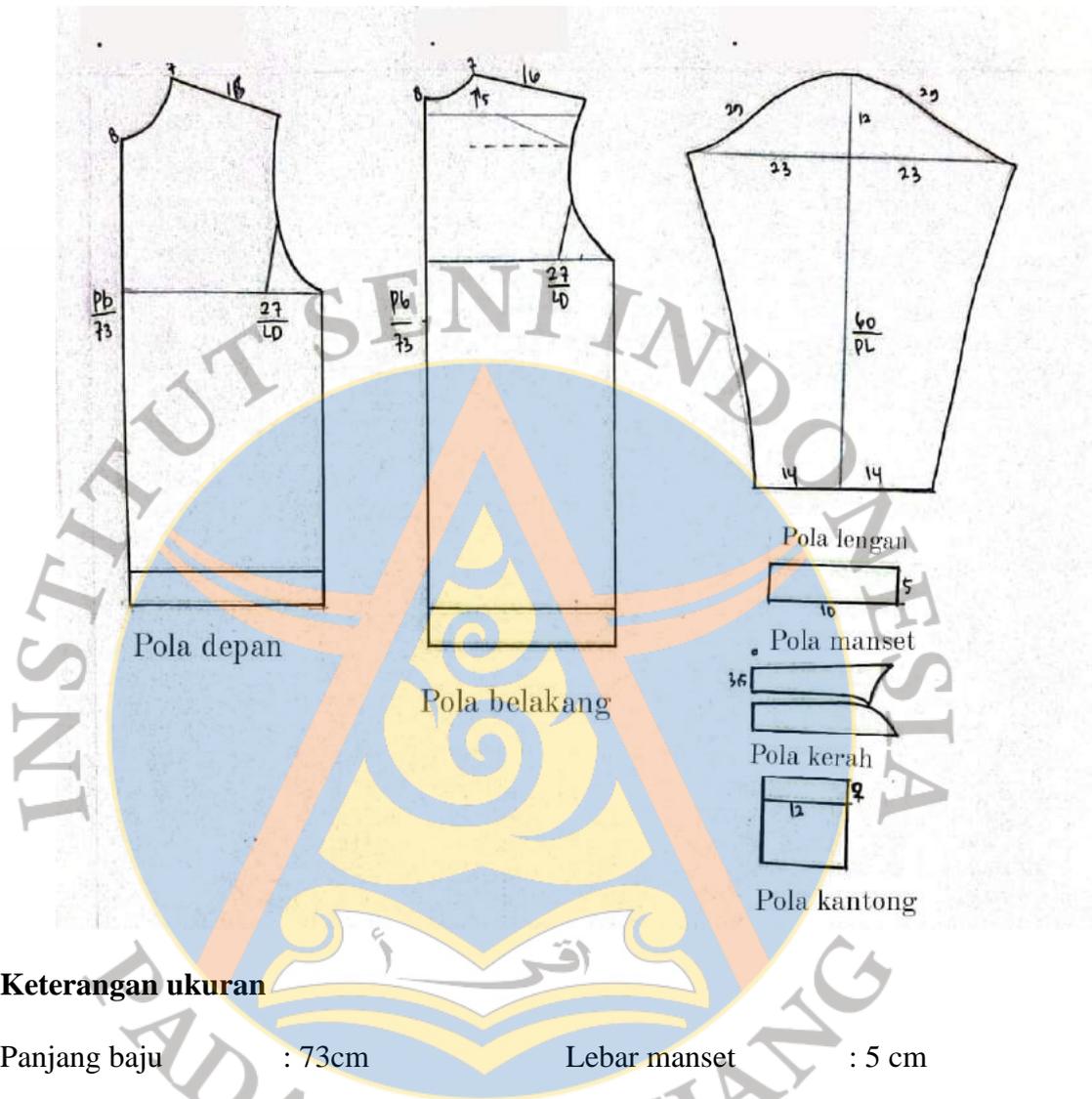
**Detail motif**



37cm



### Pecah pola kemeja



#### Keterangan ukuran

Panjang baju	: 73cm	Lebar manset	: 5 cm
Lingkar badan	: 108 cm	Panjang manset	: 10 cm
Bahu	: 16 cm	Lebar kerah	: 3,5 cm
Panjang lengan	: 60 cm	Panjang keras	: 23 cm
Lebar lengan atas	: 46 cm	Panjang kantong	: 12 cm
Lebar lengan bawah	: 28 cm	Lebar kantong	: 2 cm

## 5. Desain terpilih 5



Gambar 35. Desain terpilih 5  
(Digambar oleh: Anisa Giantari, 2022)

Keterangan:

Judul : Pertemuan Sepasang Beo Nias

Motif : Burung Beo Nias

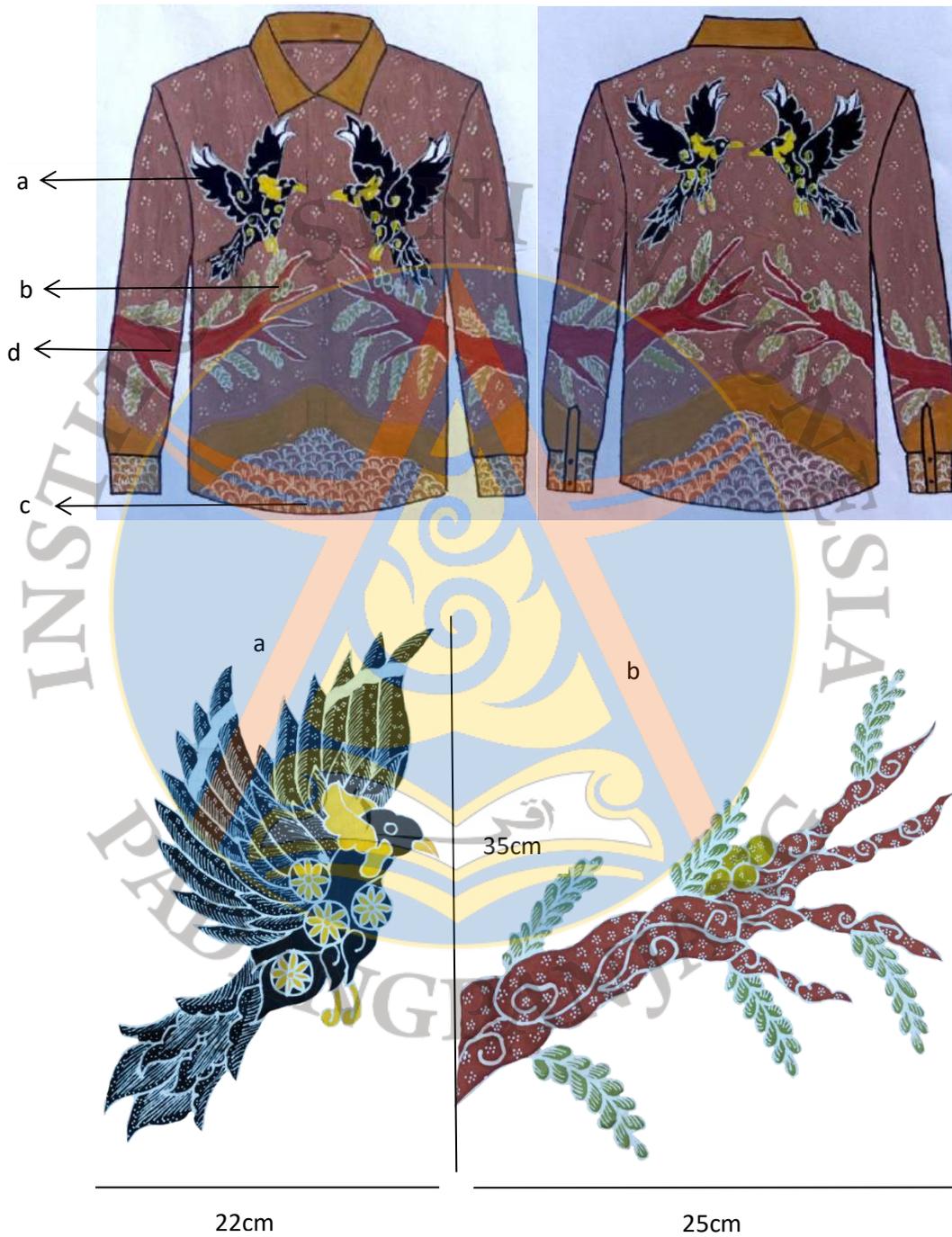
Ukuran : L

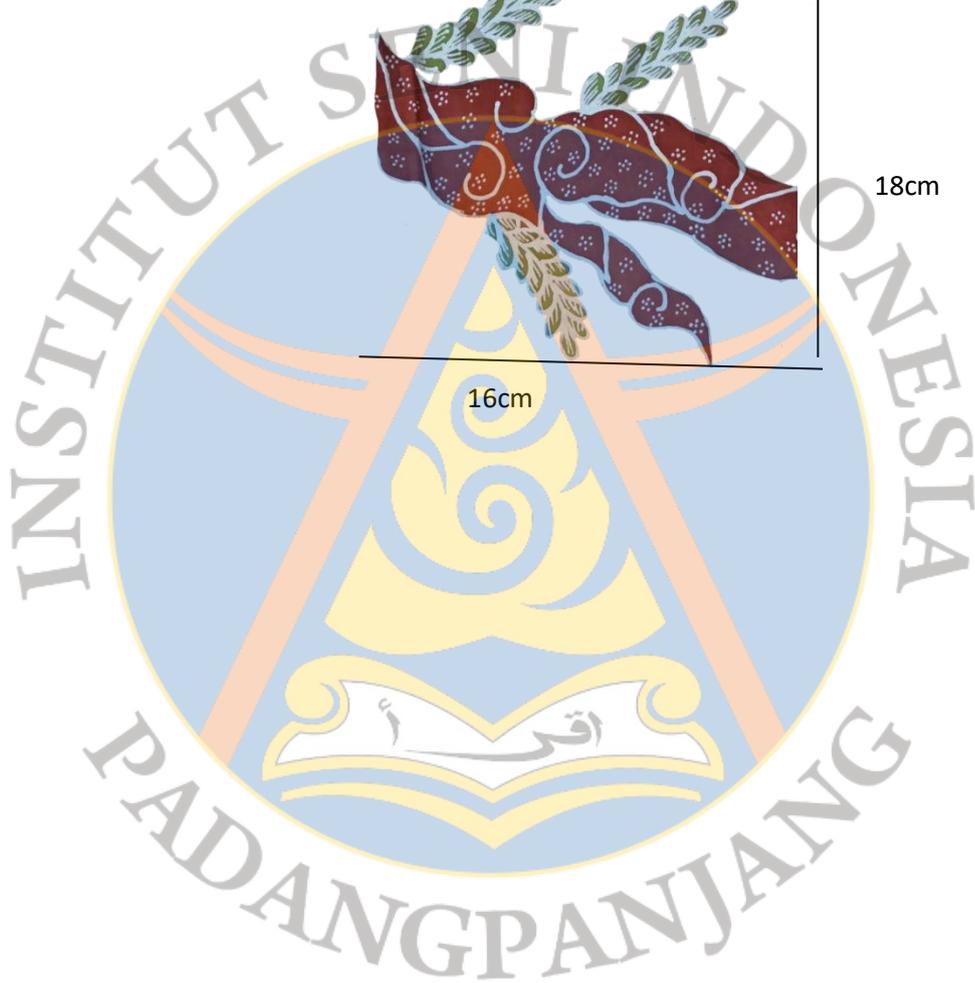
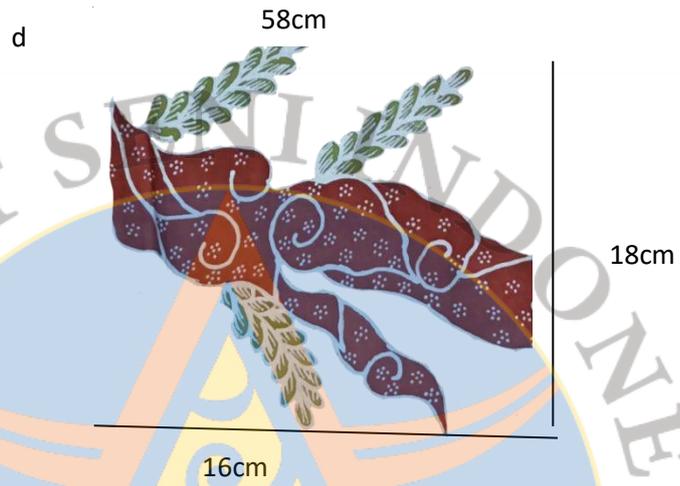
Bahan : Katun sutra dan remazol

Teknik : Batik tulis

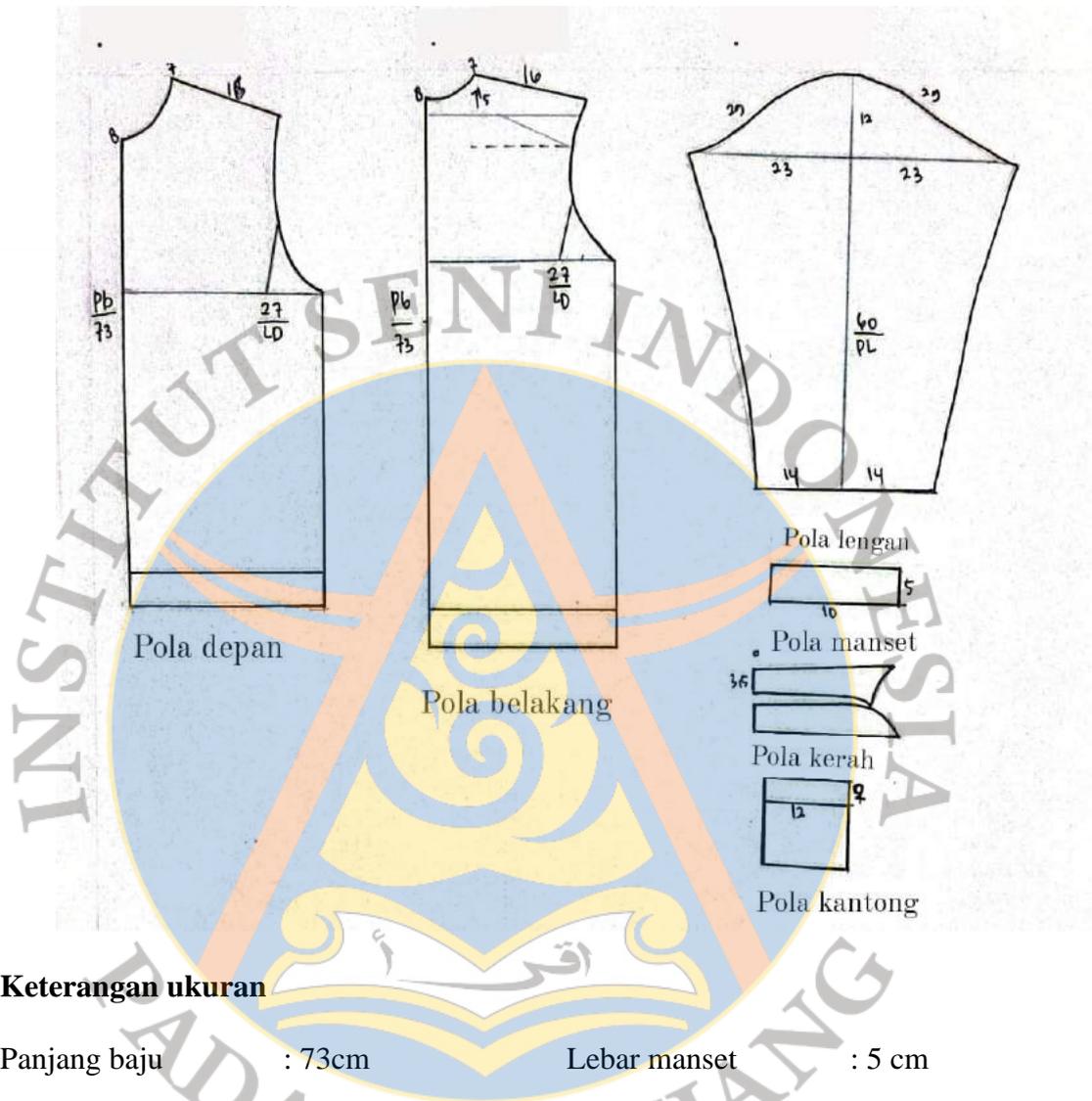
Tahun : 2022

**Detail motif**





### Pecah pola kemeja



#### Keterangan ukuran

Panjang baju	: 73cm	Lebar manset	: 5 cm
Lingkar badan	: 108 cm	Panjang manset	: 10 cm
Bahu	: 16 cm	Lebar kerah	: 3,5 cm
Panjang lengan	: 60 cm	Panjang keras	: 23 cm
Lebar lengan atas	: 46 cm	Panjang kantong	: 12 cm
Lebar lengan bawah	: 28 cm	Lebar kantong	: 2 cm

## 6. Desain terpilih 6



Gambar 36. Desain terpilih 6  
(Desain oleh: Anisa Giantari)

Keterangan:

Judul : 5 sekawan

Motif : burung beo Nias

Ukuran : L

Bahan : Katun sutra dan remazol

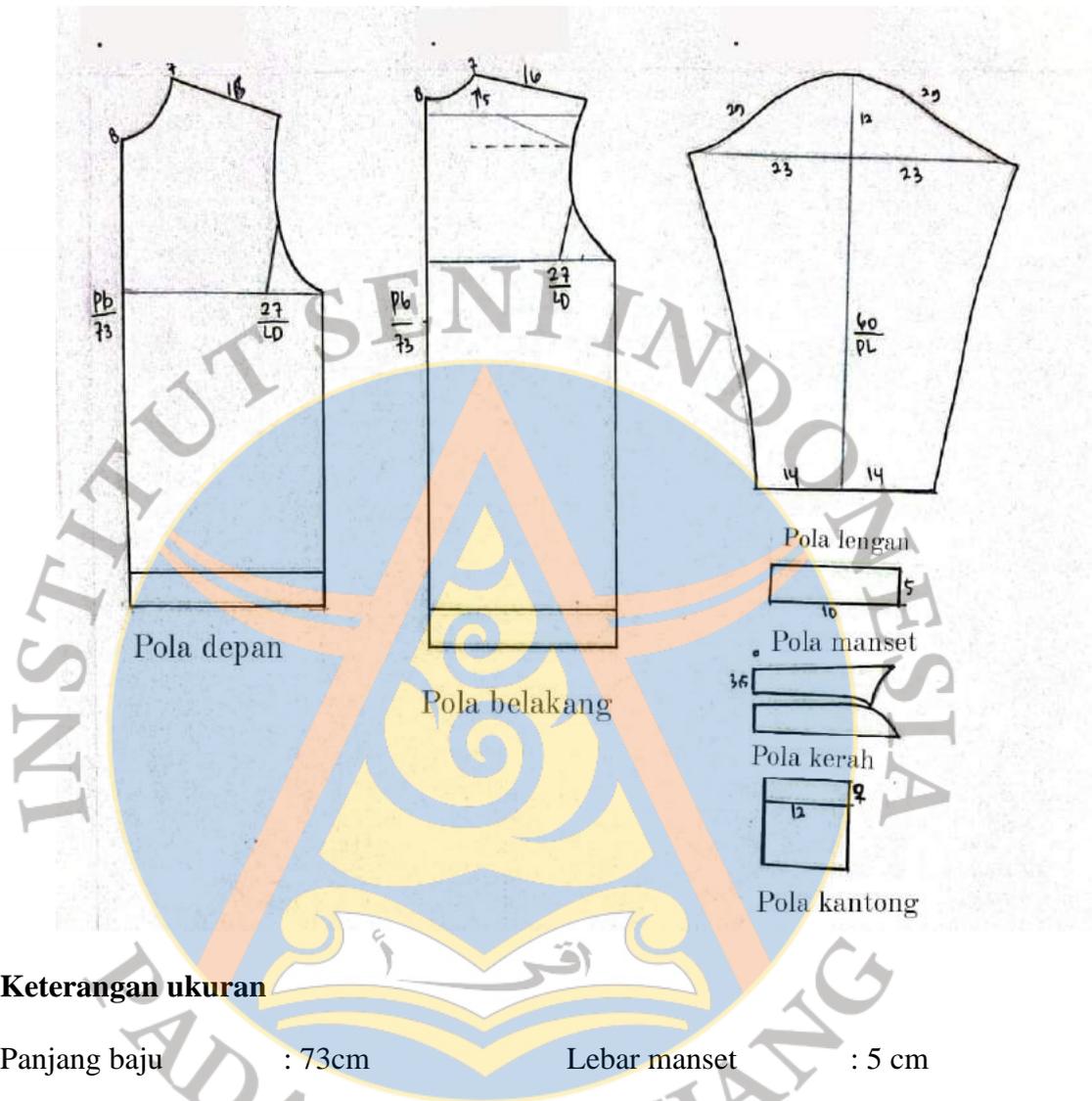
Teknik : Batik tulis dan jahit mesin

Tahun : 2022

Detail motif



### Pecah pola kemeja



#### Keterangan ukuran

Panjang baju	: 73cm	Lebar manset	: 5 cm
Lingkar badan	: 108 cm	Panjang manset	: 10 cm
Bahu	: 16 cm	Lebar kerah	: 3,5 cm
Panjang lengan	: 60 cm	Panjang kerah	: 23 cm
Lebar lengan atas	: 46 cm	Panjang kantong	: 12 cm
Lebar lengan bawah	: 28 cm	Lebar kantong	: 2 cm

## 7. Desain terpilih 7



Gambar 37. Desain terpilih 7  
(Desain oleh: Anisa Giantari)

Keterangan:

Judul : Bertengger

Motif : Burung beo Nias

Ukuran : L

Bahan : Katun sutra dan remazol

Teknik : Batik tulis dan jahit mesin

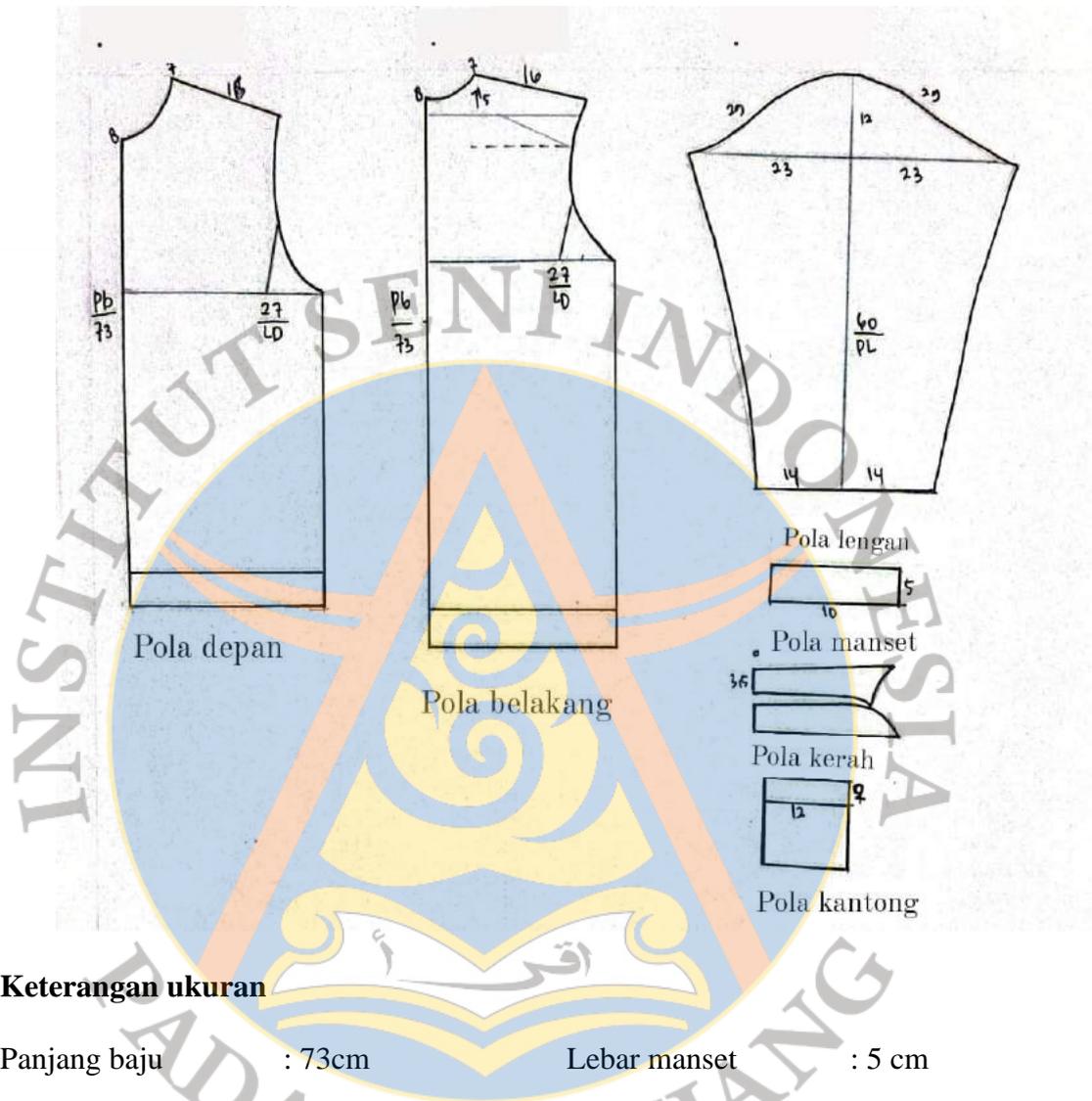
Pewarna : warna reaktif

Tahun : 2022

**Detail motif**



### Pecah pola kemeja



#### Keterangan ukuran

Panjang baju	: 73cm	Lebar manset	: 5 cm
Lingkar badan	: 108 cm	Panjang manset	: 10 cm
Bahu	: 16 cm	Lebar kerah	: 3,5 cm
Panjang lengan	: 60 cm	Panjang keras	: 23 cm
Lebar lengan atas	: 46 cm	Panjang kantong	: 12 cm
Lebar lengan bawah	: 28 cm	Lebar kantong	: 2 cm

### 3. Tahap Perwujudan

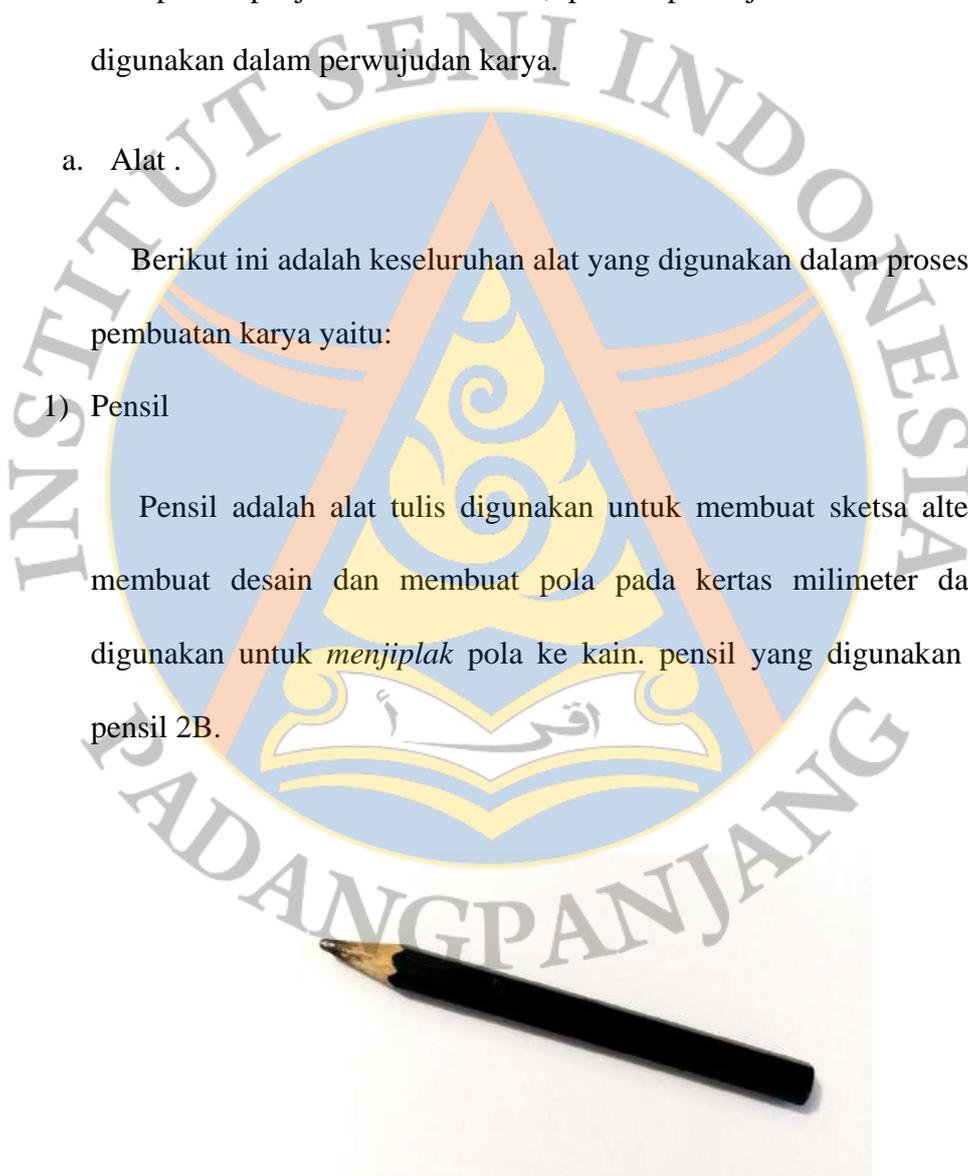
Tahap perwujudan karya merupakan proses proses perwujudan desain menjadi suatu karya. Tahap ini menjelaskan alat bahan, proses perwujudan dan teknik yang akan digunakan dalam pembuatan karya. Berikut merupakan penjelasan alat bahan, proses perwujudan dan teknik yang digunakan dalam perwujudan karya.

#### a. Alat .

Berikut ini adalah keseluruhan alat yang digunakan dalam proses pembuatan karya yaitu:

##### 1) Pensil

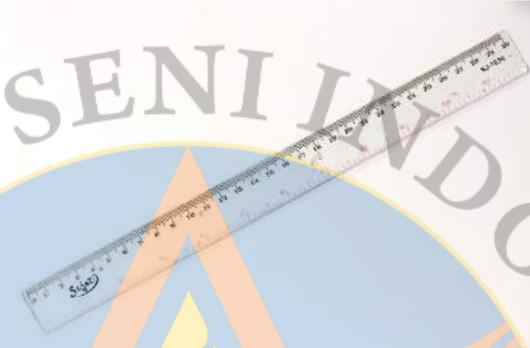
Pensil adalah alat tulis digunakan untuk membuat sketsa alternatif , membuat desain dan membuat pola pada kertas milimeter dan juga digunakan untuk *menjiplak* pola ke kain. pensil yang digunakan adalah pensil 2B.



Gambar 38. Pensil  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

## 2) Penggaris

Penggaris adalah alat ukur yang digunakan dalam proses pembuatan desain, pola 1:1 dan pola kemeja. Penggaris ini memudahkan dalam menentukan ukuran dan membantu dalam pembuatan garis lurus.



Gambar 39. Penggaris  
(Foto: Anisa Giantari,2022)

## 3) Penggaris pola

Penggaris pola digunakan untuk membuat pola kemeja 1:1 agar menghasilkan pola yang tepat dan ukuran yang sesuai. Penggaris ini mempermudah dalam proses pembuatan pola kemeja.



Gambar 40. Penggaris pola  
(Foto: Anisa,Giantari,2022)

## 4) *Twin pen*

*Twin pen* menyerupai spidol namun mata penanya lebih kecil. *Twin pen* memiliki dua warna yaitu merah dan coklat. *Twin pen* digunakan untuk memperjelas desain 1:1 untuk dipindahkan di kain.



Gambar 41. *Twin pen*  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

#### 5) Penghapus

Penghapus adalah alat yang digunakan untuk menghapus kesalahan garis atau motif dalam proses pembuatan desain hingga pola 1:1.

Gambar 42. Penghapus  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

#### 6) Canting

Canting adalah alat utama dalam membatik. Menurut Lisbijanto canting merupakan alat yang dipakai untuk menuliskan lilin yang telah mencair pada kain yang akan dibuat batik (Lisbijanto, 2019, p. 15). Canting a adalah canting cek-cek yang digunakan untuk mengisi bidang yang sudah dicanting. Canting b adalah canting klowong canting kelowong

digunakan membuat kerangka pada motif dan canting c adalah canting tembok digunakan untuk memblok motif .



Gambar 43. Canting  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

#### 7) Wajan batik

Wajan batik adalah wadah untuk menampung lilin yang dicairkan. Menurut Lisbijanto wajan untuk pembuatan batik biasanya berukuran kecil dan bahan yang digunakan adalah logam baja. Digunakan pada proses pencantingan kain dan proses nembok.



Gambar 44. Wajan  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

#### 8) Kompor batik

Kompor batik adalah tempat perapian yang digunakan untuk mencairkan lilin/ malam. Kompor batik yang digunakan adalah kompor

batik listrik. Kompor ini dilengkapi dengan pengatur suhu sesuai kebutuhan saat membatik. Kompor batik digunakan pada saat proses pencantingan dan nembok.



Gambar 45. Kompor batik  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

9) Alas mencanting

Alas mencanting yaitu kain yang digunakan untuk menutup dan melindungi paha pembatik dari lilin yang sudah cair agar tidak terkena lilin saat proses mencanting.



Gambar 46. Alas mencanting  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

10) Ember

Ember pada proses membatik digunakan untuk menampung air pada proses *pelorodan*. Kain yang sudah dilorod kemudian dicuci bersih.



Gambar 47. Ember  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

#### 11) Wadah pewarna

Wadah pewarna digunakan untuk menampung warna, wadah pewarna dapat berupa botol dan gelas mineral agar warna tidak berantakan dan mudah saat digunakan. Wadah pewarna digunakan saat proses pewarnaan.



Gambar 48. Wadah pewarna  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

## 12) Panci

Panci digunakan untuk merebus air dalam proses *pelorodan*. Panci yang digunakan adalah panci dengan ukuran sedang agar saat proses *melorod* lebih mudah dan tidak tumpah saat dimasukkan kain.



Gambar 49. Panci  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

## 13) Pamedangan

*Pamedangan* adalah alat yang digunakan untuk membentangkan kain yang akan diwarnai. *Pamedangan* menggunakan kayu yang ringan namun kuat. *Pamedangan* digunakan saat proses pewarnaan.



Gambar 50. Pamedangan  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

## 14) Kuas

Kuas adalah alat untuk mewarnai batik. Kuas yang digunakan beragam ukuran, kuas a digunakan untuk mewarnai latar kain dan proses *waterglass*, kuas b digunakan untuk mewarnai bidang motif dan kuas c digunakan untuk mewarnai motif yang berukuran kecil.



Gambar 51. Kuas  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

## 15) Gawangan

Gawangan adalah alat untuk meletakkan kain agar pembatik lebih mudah dalam proses mencanting . tujuannya agar cantingan tidak patah saat proses pencantingan



Gambar 52. Gawangan  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

16) Jarum jahit

Jarum jahit tangan digunakan saat proses penjahitan. Jarum jahit tangan digunakan sebagai alat untuk menyatukan kancing dengan kain. pada proses penjahitan dibutuhkan ketelitian agar menghasilkan hasil yang rapi.



Gambar 53. Jarum jahit  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

17) Jarum pentul

Jarum pentul digunakan untuk menyatukan pola kemeja saat dijahit dan menyatukan pola satu banding satu ke kain agar mudah saat proses pemindahan motif.



Gambar 54. Jarum pentul  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

18) Gunting

Gunting digunakan untuk memotong kain sesuai dengan pola kemeja.

Gunting juga berfungsi untuk memotong kertas pola. Gunting digunakan saat proses pola dan menjahit.



Gambar 55. Gunting  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

19) Mesin jahit

Mesin jahit adalah alat untuk menyatukan pola kemeja hingga menjadi sebuah kemeja. Mesin jahit digunakan pada proses penjahitan.



Gambar 56. Mesin jahit  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

b. Bahan

Berikut ini adalah bahan-bahan yang digunakan saat proses perwujudan karya sebagai berikut :

1. Kain katun sutra

Bahan yang digunakan untuk mewujudkan karya adalah katun sutra.

Katun sutra memiliki serat yang padat dan halus. Katun sutra mudah menyerap warna sehingga warna yang dihasilkan lebih maksimal



Gambar 57. Kain katun sutra  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

## 2. Kertas milimeter

Kertas milimeter digunakan saat proses pembuatan desain 1:1, kelebihan menggunakan kertas milimeter yaitu lebih mudah menentukan ukuran motif karena kertas milimeter memiliki ukuran disetiap kotaknya, selain itu kelebihanannya lebih terlihat dikain saat pemindahan desain 1:1 ke kain.



Gambar 58. Kertas milimeter  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

## 3. Cat poster

Cat poster digunakan saat proses mewarnai desain terpilih. Warna cat yang digunakan dalah warna biru, hitam, merah, kuning, dan putih.



Gambar 59. Cat poster  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

#### 4. Kertas HVS

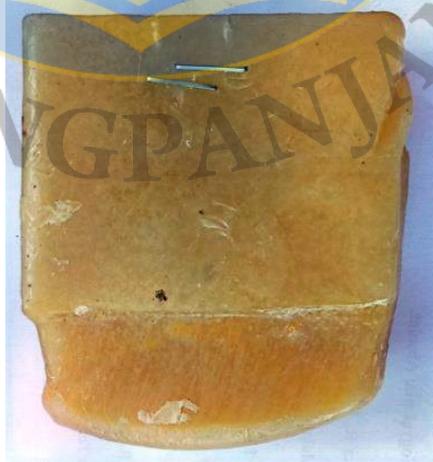
Kertas HVS yang digunakan adalah HVS dengan ukuran A4. Kertas HVS digunakan saat pembuatan sketsa alternatif dan desain terpilih.



Gambar 60. Kertas HVS  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

#### 5. Malam (lilin).

Malam (lilin) merupakan bahan yang digunakan untuk membatik dengan cara dilelehkan kemudian dituliskan menggunakan canting.



Gambar 61. Lilin  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

## 6. Lilin Parafin

Lilin parafin merupakan bahan yang digunakan untuk menimbulkan kesan retak-retak pada kain. cara pemakaian lilin parafin dengan cara melelehkan lilin dan di aplikasikan pada kain.



Gambar 62. Lilin parafin.  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

## 7. Pewarna remazol

Zat pewarna yang digunakan adalah zat pewarna reaktif. Zat warna reaktif merupakan pewarna kimia, pewarna reaktif dapat menghasilkan banyak warna sehingga lebih memudahkan pengkarya menemukan warna yang diinginkan.



Gambar 63. Pewarna remazol  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

**Tabel I. Tabel Penggunaan Warna Remazol**

No	Karya	Warna yang digunakan	Takaran	Air Panas	Air Dingin	Waterglass
1.	1	Yellow FG (gelambir cuping telinga, ornamen niofiafi)	5 gr	20 ml	80 ml	500 gr
		Coklat 3RD+ red 3B (latar kain batik)	20gr + 10gr	100 ml	900 ml	
		Coklat 3RD + Yellow FG (batang)	3gr+1gr	30ml	70ml	
		Yellow FG+ Biru Turqis (daun)	3gr+1gr	30ml	70ml	
		Coklat 3RD (batuan)	4gr	30ml	70ml	
		Black (burung beo Nias)	5gr	30ml	70ml	
2.	2	Yellow FG (gelambir cuping telinga, ornamen)	5 gr	30 ml	70 ml	500 gr
		Biru turqis + Yellow FG (latar kain)	15gr/ 20 gr	100 ml	900 ml	
		Black B (burung boe Nias)	3 gr	30ml	70ml	
3.	3	Yellow FG (gelambir cuping telinga, ornamen)	3 gr	30 ml	70 ml	500gr
		Yellow FG + coklat (latar kain)	26 gr/ 4 gr	100 ml	900 ml	
		Coklat 3RD (batang, badan atas)	5 gr	30ml	70ml	
		Yellow FG + biru turqis (daun)	3gr + 2 gr	30 ml	70ml	
		Black B (burung beo Nias)	7gr	30ml	70ml	

4.	4	Yellow FG (gelambir cuping telinga, ornamen)	3 gr	30 ml	70 ml	500 gr
		coklat (latar kain batik)	30 gr	100 ml	900 ml	
		Yellow FG + red 3B ( garis atas batuan)	3gr + 1gr	30ml	70ml	
		Yellow FG + biru turqis ( daun)	4gr + 1 gr	30 ml	70ml	
		Coklat 3RD + red 3B ( batang)	3gr + 2gr	30ml	70ml	
		Black B (burung beo Nias)	7gr	30ml	70ml	
5.	5	YellowFG (gelambir cuping telinga, ornamen)	3 gr	30 ml	70 ml	500 gr
		Yellow FG + biru turqis ( daun)	4 gr+ 1 gr	30 ml	70 ml	
		Yellow FG + biru turqis ( daun)	3gr + 2 gr	30ml	70ml	
		Black B ( burung beo Nias)	7gr	30ml	70ml	
		Coklat 3RD +				
		Biru B2R	30gr	100ml	900ml	

### 8. *Waterglass*

*Waterglass* merupakan bahan yang digunakan untuk mengunci warna atau *fiksasi*. Fungsi *waterglass* agar warna tidak luntur saat *melordt*.



Gambar 64. *Waterglass*  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

### 9. Soda Abu

Soda abu adalah bahan yang digunakan untuk melorod fungsi dari soda abu untuk mempermudah proses pelorotan malam (lilin) dari kain.



Gambar 65. Soda abu  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

#### 10. *Trubines*

*Trubines* atau kain pengeras yang digunakan untuk pengeras atau melapisi bagian tertentu seperti kerah baju.



Gambar 66. *Trubines*  
(Foto: Anisa Gintari, 2022)

#### 11. *Furing*

Fungsi dari *furing* sebagai pelapis dalam pada kemeja tujuannya agar terlihat kokoh. *Furing* yang digunakan sesuai dengan warna kemeja.



Gambar 67. *Furing*  
(Foto: Anisa Gintari, 2022)

## 12. Kancing

Kancing digunakan untuk menyatukan belahan baju bagian depan, warna kancing yang digunakan sesuai dengan warna kemeja. Kancing digunakan pada saat proses *finishing*.



Gambar 68. Kancing  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

## 13. Benang

Benang digunakan untuk menjahit kemeja. Warna benang menyesuaikan dengan warna kemeja yang ingin dijahit agar jahitan terlihat lebih rapi.



Gambar 69. Benang  
(Foto: Anisa Giantari, 2022)

b. Teknik

Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya berupa teknik batik tulis dan teknik jahit mesin. Berikut ini adalah teknik yang digunakan yaitu:

1. Teknik batik tulis

Teknik yang digunakan dalam mewujudkan karya adalah batik tulis. Dengan cara menorehkan malam dengan canting membentuk pola desain yang sudah di pindahkan ke kain. Pewarna yang digunakan adalah pewarna reaktif dengan cara mencolet menggunakan kuas, pewarnaannya adalah pewarna remazol. Menurut Lisbijanto batik tulis adalah batik dengan proses pembuatan menggunakan tangan dan alat bantu canting (2019: 11)

2. Teknik jahit mesin

Setelah proses membatik selesai dan kain siap untuk diwujudkan menjadi kemeja maka lanjut ketahap penjahitan. Proses menjahit membutuhkan mesin jahit, jarum dan benang. Kain di potong sesuai dengan pola yang sudah diukur kemudian di jahit hingga menjadi kemeja.